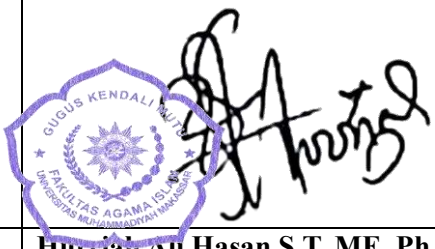
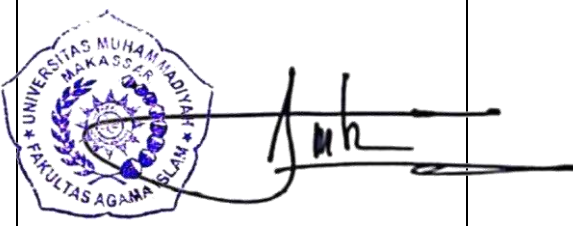


LAPORAN
RAPAT TINJAUAN MANAJAMEN
MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) SEMESTER GANJIL



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

PENGESAHAN

PENGESAHAN		
Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Sekretaris GKM	Ketua GKM	Dekan
		
Mursyid Fikri, S.Pd.I.,MH	Huriyah An Hasan S.T.,ME.,Ph.D	Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si
NBM : 1277451	NBM : 873165	NBM : 774234

No. Dokumen :	04	No./Tgl. Revisi :	
Tanggal Terbit :	18/05/2025	Halaman:	
Alamat : Jalan Sultan Alauddin Nomor 259 Makassar			

Riwayat Revisi Dokumen		
No	Tanggal Revisi	Deskripsi Revisi

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 DASAR HUKUM RTM	3
BAB 3 RUANG LINGKUP RTM	5
BAB 5 HASIL MONITORING DAN EVALUASI	10
BAB 6 REKOMENDASI	80
BAB 7 PENUTUP	82
LAMPIRAN	83

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dilingkup Fakultas Agama Islam dipandang sebagai salah satu solusi untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan tinggi yang ada di Fakultas agama Islam, selain itu keberadaan SPMI di lingkup Fakultas dalam rangka menjamin keterlaksanaan siklus penjaminan Mutu sebagai bentuk pengejawantahan keterlaksanaannya Praktik baik pengembangan budaya Mutu di tingkat fakultas. Selain itu, SPMI dianggap mampu untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi. Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan syarat-syarat normatif yang wajib dipenuhi oleh setiap Perguruan Tinggi. Syarat-syarat tersebut tertuang dalam beberapa asas, yaitu: (1) Komitmen; (2) Internally driven; (3) Tanggungjawab/pengawasan melekat, (4) Kepatuhan kepada rencana, (5) Evaluasi, (6) Peningkatan mutu berkelanjutan

Akreditasi Program studi (APS) adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan Program Studi yang ada di lingkup Fakultas untuk tetap melaksanakan siklus penjaminan mutunya. Akreditasi dilakukan dengan tujuan untuk: 1) menentukan kelayakan Program Studi dan Perguruan Tinggi berdasarkan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 2) menjamin mutu Program Studi dan Perguruan Tinggi secara eksternal baik di bidang akademik maupun non-akademik untuk melindungi kepentingan mahasiswa dan masyarakat.

Salah satu indicator pengukuran dalam akreditasi adalah keterlaksanaannya rapat Tinjauan Manajemen. RTM merupakan **kegiatan rutin tahunan dan merupakan evaluasi formal yang dilakukan oleh Gugus Kendali Mutu (GKM) Fakultas agama Islam terhadap penerapan sistem mutu yang ada**. RTM dilakukan oleh GKM untuk melakukan evaluasi sistem mutu secara berkala dan berkesinambungan dalam hubungan dengan kebijakan mutu dan sasaran mutu.

B. Tujuan

1. Menghasilkan Rekomendasi dari hasil Monitoring dan Evaluasi GKM terhadap Kinerja Pimpinan Fakultas, prodi dan dosen di lingkup Fakultas Agama Islam.
2. Menghasilkan laporan Rekomendasi Tindak lanjut hasil survey kepuasan mahasiswa, kepuasan tenaga kependidikan, dan kepuasan dosen yang dibuat dalam bentuk laporan

C. Manfaat

1. Penguatan Tata Kelola dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data.
2. Perbaikan Berkelanjutan Melalui Rekomendasi Tindak Lanjut yang Terstruktur
3. Meningkatkan Keterlibatan dan Akuntabilitas Seluruh Pemangku Kepentingan.

4. Menjamin Kesesuaian dengan Standar Mutu dan Capaian Kinerja Institusional

BAB 2

DASAR HUKUM RTM

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) di Universitas Muhammadiyah Makassar mengacu pada perundang-undangan yang berlaku di Indonesia serta peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dasar hukum pelaksanaan RTM meliputi undang-undang, peraturan, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Sebagai landasan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, yang mengatur tentang kualitas, pemerataan, dan sistem pendidikan di tingkat nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: Mengatur tentang hak, kewajiban, dan peran dosen dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan tugas dosen di universitas.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi: Menetapkan regulasi tentang tata kelola perguruan tinggi dan penjaminan mutu pendidikan tinggi, sebagai dasar dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Mengatur tentang standar pendidikan tinggi yang mencakup pengelolaan akademik dan administrasi pendidikan tinggi yang harus dipatuhi oleh perguruan tinggi.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal: Menjadi acuan dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjamin kualitas proses pendidikan dan pengelolaan pendidikan tinggi di setiap universitas.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Memperbaharui dan menegaskan kembali standar-standar pendidikan tinggi yang harus dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi, yang mencakup berbagai aspek termasuk kurikulum, sumber daya manusia, dan fasilitas pendidikan.

7. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021: Sebagai peraturan tertinggi yang mengatur tentang struktur, organisasi, dan mekanisme penyelenggaraan pendidikan dan penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rencana Induk Pengembangan Jangka Panjang (RIP-JP) Tahun 2020-2044: Merupakan dokumen perencanaan jangka panjang yang menetapkan arah dan tujuan pengembangan Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2019: Merupakan pedoman dalam pelaksanaan penjaminan mutu internal di Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memastikan bahwa seluruh aspek operasional pendidikan dan layanan berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan

BAB 3

RUANG LINGKUP RTM

Ruang lingkup dari Laporan Monitoring dan Evaluasi Semester Ganjil 2024-2025 mencakup berbagai aspek penting yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, baik yang berkaitan dengan profil dosen, profil tenaga kependidikan, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, lulusan program studi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM), serta survei kepuasan mahasiswa dan pemangku kepentingan. Setiap bab dalam laporan ini memiliki fokus yang jelas dan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja, tantangan, dan pencapaian yang telah dicapai selama semester Ganjil 2024-2025.

1. Profil Dosen

Bab pertama dalam laporan ini berfokus pada profil dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar, yang meliputi beberapa sub-bab utama:

- **Kualifikasi Akademik Dosen**

Menilai tingkat pendidikan dan kualifikasi akademik dosen yang mengajar di universitas, serta kesesuaian kualifikasi mereka dengan bidang pengajaran dan kebutuhan prodi masing-masing.

- **Jabatan Akademik Dosen**

Mengidentifikasi jabatan akademik yang dimiliki oleh dosen, yang mencakup golongan dan jenjang karir akademik mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dosen yang mengajar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawab yang diemban.

- **Rasio Dosen terhadap Jumlah Mahasiswa**

Menganalisis rasio dosen dengan jumlah mahasiswa di setiap program studi untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pengajaran yang optimal.

- **Penugasan DTPS sebagai Pembimbing Utama**

Evaluasi mengenai tugas dosen tetap program studi (DTPS) dalam menjalankan fungsi sebagai pembimbing utama bagi mahasiswa, khususnya dalam hal bimbingan akademik.

- **Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh**

Menganalisis jumlah jam mengajar dosen dan kesesuaiannya dengan beban kerja yang ditetapkan, serta memastikan bahwa dosen memenuhi standar waktu mengajar yang ditetapkan.

2. Profil Tenaga Kependidikan

Bab kedua mencakup profil tenaga kependidikan (tendik) yang berperan dalam mendukung kegiatan akademik dan administrasi di universitas:

- **Kualifikasi Pendidikan**

Mengevaluasi latar belakang pendidikan tenaga kependidikan dan bagaimana kualifikasi mereka mendukung operasional universitas.

- **Status Kepegawaian, Jabatan Pangkat dan Golongan**

Menilai status kepegawaian tendik yang terdiri dari pegawai tetap, kontrak, dan honorer, serta jabatan pangkat dan golongan yang relevan dengan tugas yang diemban.

- **Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan**

Memeriksa apakah latar belakang pendidikan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mendukung proses pendidikan dan administrasi di universitas.

- **Presensi Tendik**

Menganalisis tingkat kehadiran tenaga kependidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar kerja yang ditetapkan.

3. Proses Pembelajaran

Bab ketiga berfokus pada **proses pembelajaran** yang berlangsung di universitas, yang meliputi beberapa aspek penting:

- **Ketersediaan RPS**

Mengidentifikasi apakah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tersedia dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengajaran di masing-masing program studi.

- **Kedalaman dan Keluasan Materi**

Mengevaluasi sejauh mana materi yang diajarkan dalam setiap mata kuliah memiliki kedalaman dan keluasan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

- **Pemantauan Kesesuaian RPS**

Memeriksa pemantauan terhadap implementasi RPS di lapangan untuk memastikan kesesuaian antara materi yang diajarkan dan yang tercantum dalam RPS.

- **Kehadiran Dosen**

Mengawasi tingkat kehadiran dosen dalam kegiatan perkuliahan untuk memastikan kelancaran proses belajar-mengajar.

- **Integrasi Penelitian dalam Proses Pembelajaran**

Menilai bagaimana penelitian yang dilakukan oleh dosen terintegrasi dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas materi yang diajarkan.

- **Integrasi PKM dalam Proses Pembelajaran**

Menganalisis sejauh mana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa.

- **Pemenuhan Karakteristik Proses Pembelajaran**

Memastikan bahwa proses pembelajaran memenuhi karakteristik yang diinginkan, seperti keaktifan mahasiswa, penggunaan teknologi, dan keberagaman metode pengajaran.

4. Penilaian Pembelajaran

Bab keempat mencakup **penilaian pembelajaran**, yang terdiri dari beberapa komponen penting untuk menilai keberhasilan proses belajar-mengajar:

- **Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa**

Menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen serta hasil yang dicapai oleh mahasiswa melalui ujian, tugas, dan kegiatan lainnya.

- **Teknik dan Instrumen Penilaian**

Menganalisis teknik dan instrumen yang digunakan dalam menilai hasil belajar mahasiswa untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

- **Instrumen Penilaian**

Mengidentifikasi jenis instrumen yang digunakan dalam penilaian dan memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel.

- **Unsur Pelaksanaan Pembelajaran**

Menganalisis unsur-unsur yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti interaksi dosen-mahasiswa, penggunaan media pembelajaran, dan lain-lain.

5. Lulusan Program Studi

Bab kelima membahas **lulusan program studi**, dengan fokus pada evaluasi keberhasilan lulusan:

- **Kelulusan Tepat Waktu (KTW)**

Menganalisis tingkat kelulusan tepat waktu mahasiswa, yang menjadi indikator keberhasilan akademik universitas dalam mendidik mahasiswanya.

- **Keberhasilan Studi (KBS)**

Mengevaluasi keberhasilan studi mahasiswa, termasuk pencapaian akademik dan pemenuhan target pendidikan yang ditetapkan oleh program studi.

- **Prestasi Mahasiswa**

Menilai keberhasilan mahasiswa dalam berbagai kompetisi akademik dan non-akademik baik di tingkat nasional maupun internasional.

- **Rekognisi Dosen**

Evaluasi terhadap penghargaan dan pengakuan yang diberikan kepada dosen atas kontribusinya dalam bidang akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- **HKI Dosen**

Mengukur pencapaian dosen dalam mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai bentuk inovasi dan kontribusi mereka dalam ilmu pengetahuan.

Buku Dosen: Menilai kontribusi dosen dalam menerbitkan buku akademik yang menjadi referensi untuk pengajaran dan penelitian.

6. Penelitian Dan Pkm

Bab keenam mengkaji **penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)** yang dilakukan oleh dosen di universitas:

- **Pelaksanaan Penelitian DTPS**

Menganalisis penelitian yang dilakukan oleh Dosen Tetap Program Studi (DTPS) untuk memastikan kualitas dan relevansinya dengan pengajaran.

- **Publikasi DTPS**

Mengevaluasi seberapa banyak publikasi yang dihasilkan oleh DTPS dan kontribusinya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

- **Pelaksanaan PKM DTPS**

Menganalisis kegiatan PKM yang dilakukan oleh DTPS dan dampaknya terhadap masyarakat serta pengembangan kompetensi mahasiswa.

- **Publikasi DTPS**

Mengidentifikasi jumlah dan kualitas publikasi yang dihasilkan oleh dosen sebagai bukti komitmen terhadap peningkatan kualitas akademik.

7. Survey Kepuasan Mahasiswa Dan Pemangku Kepentingan

Bab ketujuh berfokus pada **survei kepuasan** mahasiswa dan pemangku kepentingan:

- **Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan**

Menilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan yang diterima, termasuk pengajaran, fasilitas, dan administrasi.

- **Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Prodi dan Fakultas**

Menilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang diberikan oleh program studi dan fakultas.

- **Kepuasan Dosen dan Tendik terhadap Pimpinan**

Menilai tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap pimpinan universitas, serta efektivitas kebijakan yang diambil.

BAB 5 HASIL MONITORING DAN EVALUASI

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi, monitoring dan evaluasi (monev) telah dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025.

Tabel 1. Hasil Monitoring dan Evaluasi

No	Aspek	Temuan	Rencana Perbaikan	Penanggung jawab tindak lanjut
Profil Dosen				
1	Kualifikasi Akademik Dosen	Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) yang dilakukan oleh Gugus Kendali Mutu (GKM) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, diperoleh data bahwa seluruh Program Studi di lingkungan Fakultas Agama Islam telah mencapai target kinerja minimal yang telah ditetapkan, yakni sebesar 37%. Bahkan, beberapa program studi menunjukkan capaian yang melampaui target tersebut, dengan realisasi kinerja yang mencapai hingga 70% atau lebih.	Dipertahankan Capaian Masing-masing Prodi.	Prodi dan Fakultas
2	Jabatan Akademik Dosen	4 Prodi di fakultas Agama Islam telah mencapai Target capaian minimal yakni prodi : Pendidikan Agama Islam 85.18%, Pendidikan bahasa Arab 60.71%, Hukum Ekonomi Syariah 75% dan Komunikasi Penyiaran Islam	Prodi Hukum Keluarga dan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) diperlukan strategi penataan ulang pengampu mata kuliah	Prodi dan Fakultas

		69,23%. namun dua Prodi lainnya belum mencapai target minimal yakni Prodi Hukum Keluarga 47,6% dan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam 37,5%.	oleh DTPS (Dosen Tetap Program Studi) yang digunakan diprodi agar memenuhi target capaian.	
3	Rasio Dosen terhadap Jumlah Mahasiswa	1. Prodi Pendidikan Agama Islam: Prodi PAI sangat memenuhi seluruh standar dosen, baik dari sisi jumlah, rasio, maupun dominasi DTPS. Rasio dosen tetap dan homebase menunjukkan kapasitas yang kuat dalam mendukung pembelajaran. DTPS: 1:21 → Memenuhi standar (standar ideal 1:25–1:35) Dosen Tetap: 1:13 → Sangat baik, jauh di bawah batas maksimal 1:60 Dosen Homebase: 26 → Cukup baik, rasio 1:22 dan jumlah memadai (>5) Dosen Tidak Tetap: 2 dosen (1:281) → Sangat baik, karena <40% dari total. 2. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semua indikator sangat baik. Tidak ada dosen luar menunjukkan Komitmen Prodi atas ketersediaan SDM internal yang optimal. DTPS: 1:17 → Melebihi harapan (lebih kecil dari standar, artinya positif) Dosen Tetap: 1:12 → Sangat baik, Dosen Homebase: 14 (1:34) → Memenuhi standar minimal ≥ 5 dan Dosen Tidak Tetap: 0 → Sangat baik.	1. Penambahan DTPS untuk prodi HK dan BKPI, agar tidak hanya sekedar memenuhi standar rasio, tetapi juga menurunkan beban ajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. 2. Distribusi beban mengajar yang lebih proporsional pada prodi dengan rasio DTPS tinggi. 3. Pemetaan ulang pengampu mata kuliah untuk meningkatkan partisipasi DTPS dan mendukung usulan jabatan akademik. 4. Antisipasi pertumbuhan mahasiswa agar proporsi ideal tetap terjaga di masa depan, terutama pada prodi dengan angka rasio mendekati batas atas.	Prodi dan Fakultas

		3. Prodi Hukum Ekonomi Syariah Prodi HES menunjukkan kinerja SDM yang baik dengan distribusi dosen yang seimbang dan tidak bergantung pada dosen luar. DTPS: 1:19 → Memenuhi, Dosen Tetap: 1:14 → Baik, Dosen Homepage: 12 (1:19) → Sangat mencukupi, Dosen Tidak Tetap: 0 → Ideal. 4. Prodi Hukum Keluarga Prodi Ahwal masih dalam batas standar, namun perlu antisipasi terhadap beban DTPS yang tinggi, dan sebaiknya mempertimbangkan peningkatan jumlah DTPS atau pembagian beban yang lebih proporsional. DTPS: 1:33 → Memenuhi, namun mendekati batas atas (maksimum 1:35), Dosen Tetap: 1:18 → Baik, Dosen Homepage: 20 (1:35) → Memenuhi, namun rasio tertinggi dari semua prodi, Dosen Tidak Tetap: 1 dosen (1:706) → Sangat baik, secara persentase sangat kecil. 5. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam KPI menunjukkan struktur dosen yang optimal dan sehat, tidak tergantung pada dosen luar dan memiliki beban ajar yang terdistribusi baik. DTPS: 1:22 → Sangat baik, Dosen Tetap: 1:15 → Sangat baik, Dosen		
--	--	---	--	--

		Homebase: 9 (1:39) → Memenuhi dan Dosen Tidak Tetap: 0 → Ideal. 6. Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Meskipun capaian rasio masih dalam standar, rasio DTPS di angka minimum (1:25) dan jumlah homebase hanya 6 orang, menunjukkan potensi beban tinggi jika jumlah mahasiswa meningkat. Perlu perencanaan penambahan dosen DTPS secara bertahap. DTPS: 1:25 → Memenuhi batas bawah standar, Dosen Tetap: 1:10 → Sangat baik, Dosen Homebase: 6 (1:34) → Memenuhi dan Dosen Tidak Tetap: 0 → Sangat ideal. Berdasarkan analisis rasio dan komposisi dosen di enam program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, secara umum dapat disimpulkan bahwa kelima prodi, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Ekonomi Syariah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Hukum Keluarga, telah memenuhi standar rasio dosen terhadap mahasiswa dengan komposisi DTPS, dosen tetap, dan homebase yang memadai. Prodi PAI, PBA, HES, dan KPI menunjukkan struktur dosen yang sangat kuat dan sehat,		
--	--	--	--	--

		dengan rasio DTPS yang berada dalam atau bahkan di bawah batas ideal, jumlah dosen tetap yang sangat mencukupi, dan minimnya atau tidak adanya ketergantungan pada dosen tidak tetap. Sementara itu, Prodi Hukum Keluarga walau masih dalam batas standar, menunjukkan indikasi beban DTPS yang mulai tinggi dan perlu diantisipasi dengan penambahan atau redistribusi beban kerja. Adapun Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menunjukkan kondisi yang relatif paling kritis, meskipun masih memenuhi standar minimal, namun dengan rasio DTPS di angka batas bawah (1:25) dan jumlah dosen homebase yang terbatas (hanya 6 orang), yang berisiko menimbulkan beban ajar tinggi apabila tidak segera ditindaklanjuti. Oleh karena itu, secara umum, struktur dosen di lima prodi dinilai layak dan sehat, namun perlu perhatian khusus dan langkah perbaikan strategis pada dua prodi, yakni Hukum Keluarga dan BKPI, agar kualitas dan daya dukung SDM akademik dapat terus terjaga dan ditingkatkan.		
--	--	---	--	--

4	Penugasan DTPS sebagai Pembimbing Utama	1. Prodi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan rekapitulasi jumlah bimbingan tugas akhir mahasiswa pada semester ini, diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan jumlah bimbingan per dosen masih dalam batas ideal, yaitu tidak melebihi 6 mahasiswa, sesuai standar beban kerja dosen dalam aktivitas akademik. Sebagian besar dosen tercatat memiliki beban bimbingan antara 1 hingga 4 mahasiswa, yang menunjukkan distribusi yang cukup proporsional dan terkendali. Dosen seperti Amirah (4), Ahmad Nashir (4), Abdul Fattah (4), Sulaeman (4), dan Muhammad Ali Bakri (4) berada pada kategori beban bimbingan tertinggi dalam data ini, namun tetap dalam ambang batas yang wajar. Sementara itu, terdapat sejumlah dosen yang hanya memiliki 1–2 mahasiswa bimbingan, seperti Wahdaniya, Mursyid Fikri, Alamsyah, dan lainnya. Hal ini	Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan tugas akhir mahasiswa pada semester ini di enam program studi Fakultas Agama Islam, ditemukan beragam kondisi yang menunjukkan adanya ketimpangan distribusi beban bimbingan antar dosen, serta ketidakterlibatan sebagian dosen dalam proses bimbingan. Untuk itu, diperlukan strategi perbaikan yang sistematis, adil, dan berbasis mutu. 1. Pemerataan Distribusi Beban Bimbingan Prodi Pendidikan Agama Islam, Hukum Keluarga, dan Komunikasi Penyiaran Islam secara umum menunjukkan distribusi bimbingan yang masih dalam	Prodi dan Fakultas

	memberikan indikasi bahwa kapasitas bimbingan belum dimanfaatkan secara merata, yang membuka peluang untuk redistribusi beban bimbingan agar partisipasi dosen lebih optimal. Selain itu, ada beberapa dosen yang belum tercatat memiliki bimbingan dalam periode ini, seperti St. Mutahharah, Mawardi Pewangi, dan Musdalifah Nihaya, yang patut diperhatikan dalam perencanaan bimbingan semester berikutnya agar tanggung jawab akademik dapat tersebar secara adil dan efisien. Dengan demikian, distribusi bimbingan secara umum masih dalam kondisi aman dan terkendali, namun fakultas atau program studi perlu mendorong peningkatan keterlibatan dosen yang belum aktif, serta memantau beban dosen dengan jumlah bimbingan tertinggi, untuk menjaga kualitas pendampingan akademik mahasiswa. Upaya ini penting untuk menjamin mutu pelaksanaan tugas akhir dan pemerataan beban kerja dosen secara institusional. 2. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Berdasarkan data bimbingan tugas akhir mahasiswa oleh	batas ideal, namun tetap terdapat dosen dengan beban bimbingan tinggi (hingga 10–11 mahasiswa), serta dosen yang belum terlibat sama sekali. Untuk itu: 2. Aktivasi Peran Dosen Non-Aktif Pada hampir seluruh prodi, terutama di PBA, KPI, dan Hukum Keluarga, masih terdapat sejumlah dosen yang tidak tercatat membimbing. Bahkan di Prodi BKPI, seluruh dosen tidak aktif dalam tugas bimbingan. Maka: 3. Intervensi Manajerial pada Dosen dengan Beban Berlebih Temuan di Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan KPI memperlihatkan bahwa sebagian dosen menangani lebih dari dua kali lipat standar maksimum bimbingan, seperti Hasanuddin dan Muhammad Ridwan (15 mahasiswa). Untuk menghindari penurunan mutu: 4. Penetapan Kebijakan Bimbingan	
--	---	--	--

		dosen, terlihat bahwa sebagian besar dosen berada dalam batas kewajaran sesuai nilai standar capaian maksimal ≤ 6 mahasiswa per dosen, meskipun terdapat beberapa penyimpangan minor yang perlu mendapat perhatian. Mayoritas dosen memiliki jumlah bimbingan antara 1 hingga 5 mahasiswa, seperti Muhammad Yasin (5), Abdillah S. (5), Nasruni (5), dan Muhammad Radhi (3), yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembimbingan namun masih dalam batas ideal. Namun demikian, terdapat dua dosen yang melebihi standar beban bimbingan, yaitu Nurul Ilmah dengan 7 mahasiswa dan Nur Fadilah Amin dengan 9 mahasiswa. Capaian ini melampaui batas maksimal yang disarankan dan berpotensi menurunkan kualitas pendampingan akademik apabila tidak segera dilakukan redistribusi bimbingan. Sementara itu, beberapa dosen lainnya seperti Ummu Fadhilah, Anshar, dan La Sahidin tercatat membimbing 6 mahasiswa, berada tepat di ambang batas maksimum yang diperbolehkan, sehingga sebaiknya dimonitor pada periode berikutnya agar tidak melebihi kapasitas yang dianjurkan.	Minimum dan Maksimum Untuk menjaga keadilan dan mutu: 5 Khusus Prodi BKPI – Percepatan Aktivasi Kegiatan Bimbingan Prodi BKPI menjadi perhatian khusus karena seluruh dosen tidak tercatat memiliki bimbingan.	
--	--	---	---	--

		Selain itu, data menunjukkan masih terdapat banyak dosen yang belum terlibat dalam bimbingan sama sekali (jumlah bimbingan = 0), seperti Amirah, Abd. Rahim Razaq, Maryam, Syaifullah Nur, Rahmi Dewanti Palangkey, Rukiana Novianti Putri, dan beberapa lainnya. Hal ini menjadi indikasi bahwa distribusi bimbingan belum merata, dan potensi dosen belum dioptimalkan sepenuhnya. Oleh karena itu, langkah korektif yang direkomendasikan adalah melakukan peninjauan ulang sistem penugasan bimbingan, dengan prinsip pemerataan beban kerja serta menjaga kualitas pendampingan mahasiswa. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian dosen telah menjalankan peran bimbingan secara aktif, namun perlu dilakukan intervensi manajerial berupa pemerataan beban akademik, pembinaan dosen yang belum terlibat, dan pengawasan pada dosen yang beban bimbingannya telah atau hampir melebihi standar, agar mutu pelaksanaan tugas akhir mahasiswa tetap terjaga secara institusional. 3. Prodi Hukum Ekonomi Syariah		
--	--	---	--	--

		Berdasarkan data bimbingan tugas akhir mahasiswa oleh dosen pada periode ini, terlihat bahwa mayoritas dosen mengalami beban bimbingan yang jauh melebihi standar maksimal yang ditetapkan, yaitu ≤ 6 mahasiswa per dosen. Dari 12 dosen yang tercantum, hanya satu dosen, yaitu Abdul Malik, yang tidak memiliki bimbingan, sedangkan seluruh dosen lainnya menangani mahasiswa bimbingan dalam jumlah signifikan, dengan rata-rata total 10 mahasiswa per dosen, bahkan terdapat beberapa dosen yang mengampu hingga 15 mahasiswa (Hasanuddin dan Muhammad Ridwan). Beberapa dosen dengan beban tertinggi antara lain: • Hasanuddin (15 mahasiswa) • Muhammad Ridwan (15 mahasiswa) • Siti Walida Mustamin (14 mahasiswa) • Mega Mustika (12 mahasiswa) • Hurriah Ali Hasan (11 mahasiswa) Kondisi ini menandakan ketimpangan distribusi bimbingan yang cukup signifikan dan potensi beban kerja berlebihan bagi sebagian dosen. Selain itu, kelebihan beban ini juga dapat berdampak pada kualitas		
--	--	--	--	--

		pendampingan akademik, efektivitas komunikasi, dan penyelesaian studi mahasiswa. Di sisi lain, adanya dosen seperti Abdul Malik yang tidak tercatat memiliki bimbingan, menjadi tanda bahwa potensi SDM belum dimanfaatkan secara maksimal. 4. Prodi Hukum Keluarga Berdasarkan rekapitulasi jumlah bimbingan tugas akhir mahasiswa yang melibatkan 20 dosen, diperoleh rata-rata total bimbingan per dosen sebesar 3 mahasiswa, yang berada di bawah batas maksimal standar beban bimbingan, yaitu ≤ 6 mahasiswa per dosen. Sebagian besar dosen menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembimbingan, dengan jumlah yang masih dalam batas ideal untuk menjaga mutu pendampingan akademik. Dosen yang memiliki jumlah bimbingan tertinggi adalah Mukhlis Bakri dengan total 7 mahasiswa (6 bimbingan I dan 1 bimbingan II), yang melebihi batas standar maksimal dan memerlukan perhatian untuk distribusi beban yang lebih proporsional. Di sisi lain, dosen seperti M. Ilham Muchtar (6), Hasan Bin Juhanis (5), Muktashim Billah (5), Ahmad Muntazar (5), Erfandi		
--	--	--	--	--

		Am (5), dan Rapung (5) juga memiliki beban bimbingan tinggi namun masih dalam batas wajar. Sementara itu, sebanyak 7 dosen belum tercatat membimbing mahasiswa sama sekali, yaitu Rizal Mananu, Ridwan Malik, A. Asdar, Syafaat Rudin, M. Chiar Hijaz, Fajar Rahmat Aziz, dan Risnawati Hannang. Tidak aktifnya mereka dalam kegiatan bimbingan menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi dosen, yang berpotensi meningkatkan beban pada dosen lainnya. Hal ini penting menjadi perhatian pimpinan program studi untuk melakukan evaluasi distribusi bimbingan secara lebih merata dan adil ke depan. 5. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Berdasarkan data jumlah bimbingan tugas akhir mahasiswa yang melibatkan 16 dosen, diperoleh bahwa rata-rata jumlah bimbingan per dosen adalah 4 mahasiswa, yang masih berada di bawah standar maksimal beban bimbingan, yaitu ≤ 6 mahasiswa per dosen. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, beban bimbingan pada semester ini masih dalam batas yang		
--	--	---	--	--

		wajar dan terkendali. Namun demikian, ditemukan bahwa terdapat beberapa dosen yang telah melampaui batas standar. Misalnya, Muhammad Zakaria Al Anshori membimbing sebanyak 10 mahasiswa, Aliman membimbing 11 mahasiswa, Wiwik Laela Mukromin membimbing 8 mahasiswa, dan Agil Husain Abdullah membimbing 9 mahasiswa. Kondisi ini menandakan beban bimbingan yang berlebihan pada beberapa individu, yang berpotensi menurunkan kualitas pembimbingan dan perlu segera ditindaklanjuti dengan distribusi ulang beban kerja. Di sisi lain, terdapat dosen yang belum memiliki bimbingan sama sekali, yaitu Rapung, Erfandi AM, Abdul Fattah, dan Risnawati Hannang, serta dosen dengan beban minimal (0–2 mahasiswa), seperti Amri Amir, M. Ilham Muchtar, dan Muslahuddin As’ad. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa distribusi bimbingan belum merata, dan perlu dilakukan evaluasi menyeluruh dalam sistem penugasan pembimbingan untuk mencegah overload pada sebagian dosen dan mengoptimalkan kontribusi seluruh tenaga pendidik.		
--	--	---	--	--

		6. Prodi Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam Berdasarkan data yang melibatkan 7 dosen, diketahui bahwa tidak ada satupun dosen yang tercatat membimbing mahasiswa tugas akhir, baik pada tahap Bimbingan I maupun Bimbingan II. Total capaian bimbingan seluruh dosen adalah 0, yang jauh di bawah nilai standar minimal, yakni ≥ 6 bimbingan per dosen. Kondisi ini menunjukkan ketidakterlibatan penuh dari seluruh dosen yang tercantum dalam pelaksanaan tugas bimbingan akademik mahasiswa.		
5	Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh	1. Prodi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan data yang melibatkan 27 dosen tetap, diperoleh gambaran bahwa mayoritas dosen memiliki total beban kerja melebihi batas standar ideal, yaitu antara 12–16 SKS. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan dosen yang cukup tinggi dalam kegiatan tridarma, namun juga mengindikasikan adanya potensi beban kerja yang tidak seimbang dan mungkin berdampak terhadap kualitas pelaksanaan tugas masing-masing.	1. Redistribusi Beban Kerja Menyusun ulang beban tridarma dosen dengan mengacu pada prinsip kesetaraan beban, terutama dalam aspek pembelajaran, penelitian, dan PKM. 2. Optimalisasi Keterlibatan Dosen Langkah Taktis: Dosen dengan beban <12 SKS harus diberikan tambahan peran, baik dalam: ○ Pengajaran lintas kelas/matakuliah	Prodi dan Fakultas

		I. Dosen dengan Beban Kerja Ideal (12–16 SKS) Sejumlah dosen tercatat berada dalam kisaran standar, seperti: • Muh. Khaidir Luthfi (12 SKS) • St. Mutahharah (12 SKS) • Mursyid Fikri (15 SKS) • Nurhidaya M (14 SKS) • Adistian (14 SKS) • Ya'kub (12 SKS) • Sulaeman (13 SKS) Ini menunjukkan pengelolaan beban kerja yang proporsional, dan patut dijadikan acuan dalam pendistribusian kerja dosen lainnya. II. Dosen dengan Beban Kerja Melebihi Batas Maksimal (≥ 17 SKS) Beberapa dosen memiliki beban kerja yang jauh melampaui batas atas, antara lain: • Samsuriadi: 35 SKS • Wahdaniya: 23 SKS • Ferdinan: 21 SKS • Sitthi Satriani IS: 20 SKS	○ Keterlibatan aktif dalam penelitian kolaboratif ○ Pengabdian masyarakat berbasis program studi 3. Evaluasi dan Monitoring Berkala Pelaksanaan evaluasi beban kerja per semester oleh Koordinator Prodi Pemanfaatan sistem digital BKD untuk transparansi capaian tridarma	
--	--	---	--	--

		• Ahmad Nashir: 19.56 SKS • Ahmad Abdullah: 19 SKS Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian, karena kelebihan beban berpotensi mengurangi kualitas pembelajaran dan penelitian, serta berdampak pada efektivitas pembinaan mahasiswa. Perlu dilakukan redistribusi atau pembatasan keikutsertaan dalam kegiatan di luar prodi atau institusi secara selektif. III. Dosen dengan Beban Kerja Di Bawah Standar (<12 SKS) Beberapa dosen tercatat memiliki beban kerja di bawah ambang batas minimal, seperti: • Abdul Aziz Ridha (10 SKS) • Abd. Gani (10 SKS) • Maryam (11.5 SKS) • Musdalifah Nihaya (8 SKS) Hal ini mengindikasikan potensi belum optimalnya pemanfaatan dosen dalam kegiatan tridarma. Dosen-dosen ini sebaiknya dilibatkan lebih aktif dalam pembelajaran, penelitian, atau pengabdian masyarakat agar sesuai dengan standar BKD yang berlaku.		
--	--	---	--	--

		2. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Berdasarkan data yang memuat 28 dosen tetap, terlihat bahwa hanya sebagian yang berada dalam rentang ideal beban kerja, yakni 12–16 SKS per semester. Sebagian besar dosen justru melebihi batas atas atau sebaliknya, memiliki beban kerja di bawah standar minimal, yang menunjukkan belum optimalnya pengelolaan distribusi kerja akademik dan tridarma perguruan tinggi. I. Dosen dengan Beban Kerja Ideal (12–16 SKS) Beberapa dosen tercatat memiliki beban kerja proporsional dan sesuai standar, antara lain: • Ummu Fadhilah Imran Ibrahim – 14 SKS • Nurul Ilmah – 14 SKS • Nur Fadilah Amin – 14 SKS • Muhammad Radhi Almardhi – 14 SKS • Anshar – 12 SKS • Syaifullah Nur – 16 SKS • Mahlani – 15 SKS • Rahmi Dewanti Palangkey – 14.5 SKS • Nurhidaya M – 14 SKS		
--	--	---	--	--

		• Muhammad Ali Bakri – 14 SKS Ini menunjukkan bahwa distribusi beban dapat dilakukan secara merata dan sesuai ketentuan apabila dikelola dengan baik. II. Dosen dengan Beban Kerja Melebihi Batas Maksimum (≥ 17 SKS) Beberapa dosen memiliki beban kerja tinggi, melampaui 16 SKS: • Muhammad Yasin, Muzakkir, Amirah – 17.5–18 SKS • Abdillah S. – 28 SKS • Fatmawati – 20 SKS • Sitti Satriani Is – 18 SKS • Nasruni – 22 SKS • M. Ilham Muchtar – 26 SKS • Muhammad Ibrahim – 19 SKS • Abd. Rahman – 20 SKS • Rusli – 23 SKS Beban kerja berlebih dapat mengurangi kualitas pelaksanaan tugas, termasuk pengajaran, penelitian, dan bimbingan mahasiswa. Perlu evaluasi dan pembatasan		
--	--	---	--	--

		keikutsertaan dalam kegiatan luar prodi atau lembaga. III. Dosen dengan Beban Kerja di Bawah Standar (<12 SKS) Beberapa dosen masih menunjukkan keterlibatan yang rendah: • Maryam – 8.5 SKS • Rukiana Novianti Putri – 11 SKS Beban kerja rendah mencerminkan potensi yang belum dioptimalkan. Perlu pelibatan lebih lanjut, baik melalui tambahan pengajaran, keterlibatan dalam PKM, maupun tugas tambahan di institusi. 3. Prodi Hukum ekonomi Syariah Berdasarkan data dari 12 dosen, terdapat variasi capaian beban kerja yang mencerminkan perbedaan tingkat keterlibatan dalam tridarma perguruan tinggi. Sebagian besar dosen telah memenuhi atau mendekati standar ideal, namun juga ditemukan beberapa dosen yang beban kerjanya terlalu rendah ataupun melebihi ambang batas atas I. Dosen dengan Beban Kerja Ideal (12–16 SKS)		
--	--	--	--	--

		Sebagian besar dosen berada dalam kisaran ideal, menunjukkan distribusi kerja yang proporsional: • Saidin Mansyur – 16 SKS • Ulil Amri – 12 SKS • Mega Mustika – 16 SKS • Hurriah Ali Hasan – 16 SKS • Hasanuddin – 16 SKS • Andi Muhammad Aidil – 13 SKS • St. Saleha Madjid – 14.5 SKS Dosen-dosen ini telah menunjukkan beban kerja yang seimbang, dan dapat dijadikan acuan pola distribusi BKD yang ideal. II. Dosen dengan Beban Kerja Melebihi Standar Maksimal (>16 SKS) Beberapa dosen memiliki beban kerja melampaui batas maksimal: • Abdul Malik – 19 SKS • Muhammad Ridwan – 23 SKS • Siti Walida Mustamin – 17 SKS • Jasri – 17 SKS Beban yang berlebihan berpotensi menurunkan		
--	--	---	--	--

		kualitas pelaksanaan pembelajaran dan pembimbingan mahasiswa. Direkomendasikan agar beban kerja ditinjau kembali dan didistribusikan ke dosen lain yang memiliki kapasitas lebih rendah. III. Dosen dengan Beban Kerja di Bawah Standar (<12 SKS) • Fakhruddin Mansyur – 6 SKS Terlihat sangat rendah dan tidak memenuhi standar minimal BKD. Diperlukan penambahan peran dosen ini dalam kegiatan tridarma, baik di bidang pengajaran, penelitian, atau PKM. 4. Prodi Hukum Keluarga Dari total 22 dosen, data menunjukkan adanya variasi beban kerja dosen yang cukup lebar, mulai dari serendah 2 SKS hingga lebih dari 29 SKS. Hal ini mencerminkan ketimpangan dalam distribusi tanggung jawab tridarma perguruan tinggi dan perlu menjadi perhatian dalam konteks evaluasi kinerja, keadilan beban kerja, dan efektivitas mutu akademik. I. Dosen dengan Beban Kerja Ideal (12–16 SKS)		
--	--	---	--	--

		Dosen-dosen berikut memenuhi standar ideal beban kerja: • Ulil Amri – 12 SKS • A. Asdar – 12 SKS • Syafaat Rudin – 14 SKS • M. Chiar Hijaz – 14 SKS • Rizal Mananu – 14.06 SKS • St. Risnawati Basri – 14.06 SKS • Nur Asia Hamzah – 15 SKS • Mukhlis Bakri – 16 SKS • Erfandi AM – 17 SKS • Rapung – 17 SKS • Risnawati Hannang – 16 SKS • Fajar Rahmat Aziz – 14.06 SKS • Muhammad Ridwan – 14 SKS Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen berada dalam koridor kerja yang proporsional dan mendukung mutu pelaksanaan tridarma. II. Dosen dengan Beban Kerja Melebihi Standar (>16 SKS) Beban berlebih perlu dipantau karena dapat berdampak pada kualitas pelaksanaan tugas:		
--	--	--	--	--

		• Zainal Abidin – 29 SKS • Jusmaliah – 18 SKS • Abbas – 29.06 SKS • M. Ilham Muchtar – 29 SKS • Hasan Bin Juhanis – 19 SKS • Ridwan Malik – 26 SKS • Muktashim Billah – 23 SKS • Ahmad Muntazar – 19 SKS Dosen-dosen ini perlu dilakukan penyesuaian atau pengurangan tugas agar beban kerja tetap dalam ambang optimal dan tidak membebani kapasitas pengelolaan waktu serta kualitas pembelajaran. III. Dosen dengan Beban Kerja Rendah (<12 SKS) • M. Chiar Hijazi – 2 SKS (hanya 2 SKS tercatat) Beban kerja yang terlalu rendah mengindikasikan potensi yang belum dimanfaatkan. Perlu diberikan penugasan tambahan baik di bidang pembelajaran, penelitian, PKM, atau manajerial. 5. Prodi Komunikasi penyiaran Islam Data dari 16 dosen menunjukkan bahwa sebagian besar		
--	--	---	--	--

		telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam tridarma perguruan tinggi, namun masih terdapat ketimpangan dalam distribusi beban kerja. Rata-rata capaian SKS bervariasi secara signifikan, dari yang terlalu rendah (8 SKS) hingga yang sangat tinggi (32 SKS), yang dapat berdampak pada efisiensi dan mutu pelaksanaan tugas. I. Dosen dalam Rentang Ideal (12–16 SKS) Dosen yang berada dalam kategori sesuai standar beban kerja adalah: • Muhammad Zakaria Al Anshori – 12 SKS • Ramli – 16 SKS • Aliman – 14 SKS • Wiwik Laela Mukromin – 14 SKS • Amri Amir – 15 SKS • Abdul Fattah – 15.5 SKS • Agil Husain Abdullah – 16 SKS • Risnawati Hannang – 12 SKS • Muhammad Syahrudin – 12 SKS Komposisi ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% dosen telah menjalankan beban kerja secara proporsional dan sesuai standar, yang mendukung keseimbangan		
--	--	--	--	--

		pelaksanaan tridarma. II. Dosen dengan Beban Kerja Berlebih (>16 SKS) Beberapa dosen memiliki beban kerja melampaui batas atas standar: • Meisil B. Wulur – 21 SKS • M. Ilham Muchtar – 25 SKS • Abbas – 23.06 SKS • Dahlan Lama Bawa – 32 SKS • Muslahuddin As'ad – 19 SKS Beban berlebih seperti ini dapat menimbulkan kelelahan akademik, penurunan kualitas proses pembelajaran dan bimbingan mahasiswa, serta ketidakseimbangan performa kerja dosen. Redistribusi tugas sangat direkomendasikan untuk dosen-dosen ini. III. Dosen dengan Beban Kerja di Bawah Standar (<12 SKS) Dosen dengan capaian rendah: • Rapung – 8 SKS • Erfandi AM – 10 SKS Beban rendah mengindikasikan kurangnya pelibatan dalam tridarma, dan perlu ditingkatkan melalui		
--	--	--	--	--

		penambahan tanggung jawab pengajaran, penelitian, atau PKM. 6. Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Dari total 7 dosen, terdapat variasi capaian beban kerja antara 12 hingga 26 SKS, menunjukkan adanya kesenjangan antara dosen dengan beban kerja ideal, berlebih, dan minimum. Beberapa dosen menunjukkan distribusi kerja yang baik, sementara yang lain memerlukan penyesuaian agar tetap dalam koridor standar. I. Dosen dengan Beban Kerja Sesuai Standar (12–16 SKS) Dosen yang berada dalam rentang ideal beban kerja: • Ratna Wulandari – 16 SKS • Ana Fitriani – 15 SKS • Pertiwi Nurani – 12 SKS Mereka menjalankan beban kerja sesuai standar dan mencerminkan keseimbangan pelaksanaan tridarma yang diharapkan. II. Dosen dengan Beban Kerja Melebihi Batas		
--	--	--	--	--

		Maksimal (>16 SKS) • Sandi Pratama – 26 SKS • Rukiana Novianti Putri – 17 SKS • Syaifullah Nur – 17 SKS • Andi Mulawakkan Firdaus – 18 SKS Beban kerja berlebih dapat berdampak pada penurunan kualitas pengajaran dan penelitian, serta kelelahan akademik. Diperlukan evaluasi dan redistribusi beban untuk menyeimbangkan kerja antar dosen.		
Profil Tenaga Kependidikan				
6	Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan			Prodi dan Fakultas
7	Status Kepegawaian, Jabatan, Pangkat			Prodi dan Fakultas

	dan Golongan Tenaga Kependidikan			
8	Kesesuaian Bidang Pendidikan dengan Pekerjaan/Jabatan			Prodi dan Fakultas
9	Kehadiran Pegawai	Kehadiran Baik (≥ 130 hari) - Mayoritas pegawai berada dalam kategori kehadiran tinggi: SYAMSUDDIN, ABD. RAHMAN BP, WARIS, JUSRAN MANSYUR, ANITA, ANDI IBRAHIM M. - Mereka hanya memiliki sedikit ketidakhadiran tanpa keterangan (≤ 13 hari). Kehadiran Sedang (120–129 hari) - SUHENA memiliki kehadiran 128 hari, namun dengan 16 hari tanpa keterangan, yang patut diawasi. Kehadiran Rendah (< 120 hari) - ARINAL HIDAYAH AMSUR hanya hadir 93		Prodi dan Fakultas

		hari dan tanpa keterangan sebanyak 51 hari, ini sangat mencolok dan perlu ditindaklanjuti secara manajerial. • HARIANSYAH tercatat dengan 0 hari kehadiran dan 0 pada semua kategori, menunjukkan kemungkinan data belum masuk atau pegawai tidak aktif.		
Proses Pembelajaran				
10	Ketersediaan RPS	Seluruh program studi telah melaksanakan peninjauan RPS secara menyeluruh terhadap seluruh mata kuliah mereka masing-masing. Hal ini mencakup: • Capaian Pembelajaran • Bahan Kajian • Metode Pembelajaran • Waktu dan Tahapan Pembelajaran • Dokumentasi Peninjauan RPS	Sudah memenuhi	Prodi dan Fakultas
11	Kedalaman dan Keluasan	1. Prodi yang Memenuhi • PAI, PBA, HES menunjukkan performa akademik baik dan stabil. Hal ini juga konsisten dengan tingginya jumlah mahasiswa aktif, terutama di PAI	1. Audit Akademik Internal Lakukan evaluasi mendalam untuk program studi yang belum memenuhi standar, terutama pada:	Prodi dan Fakultas

		dan PBA. Ini menandakan tata kelola dan strategi pembelajaran yang berhasil. 2. Prodi yang Belum Memenuhi • Hukum Keluarga (Ahwalu Syakhsiyah) memiliki jumlah mahasiswa sangat besar (5.741), namun nilai rata-rata hanya 3,14. Hal ini berpotensi disebabkan oleh: ◦ Rasio dosen dan mahasiswa tidak seimbang. ◦ Pengelolaan kurikulum atau evaluasi belajar yang kurang optimal. • KPI memiliki nilai yang sangat rendah (2,76). Ini merupakan red flag dan butuh: ◦ Evaluasi terhadap kompetensi pengampu MK. ◦ Review silabus dan strategi penilaian. • BKPI mendekati ambang standar (3,36), namun tetap perlu perbaikan agar tidak mengalami penurunan.	• Instrumen penilaian. • Relevansi materi ajar dengan capaian pembelajaran. • Strategi pembelajaran aktif. • Kapasitas dan distribusi dosen. 2. Pendampingan Akademik Mahasiswa Tingkatkan kegiatan remedial, klinik akademik, dan mentoring mahasiswa untuk prodi dengan rerata rendah. 3. Penguatan Kompetensi Dosen Lakukan pelatihan atau workshop dalam bidang: • Penilaian autentik dan rubrik evaluasi. • Penerapan metode pembelajaran inovatif. • Perancangan soal berbasis HOTS. 4. Pemanfaatan Data Akademik Secara Dinamis Sistem pemantauan nilai dan	
--	--	--	--	--

			kehadiran mahasiswa secara digital harus dioptimalkan untuk deteksi dini mahasiswa berisiko rendah nilai	
12	Pemantauan Kesesuaian RPS	Total 672 kelas terdata aktif, dan 97,47% (655 kelas) telah berjalan sesuai dengan standar (presensi, perangkat RPS, dan/atau pelaksanaan perkuliahan). Sebanyak 17 kelas (2,53%) tercatat tidak sesuai, tersebar di: • Prodi Hukum Keluarga: 9 kelas tidak sesuai. • Prodi Komunikasi Penyiaran Islam: 8 kelas tidak sesuai. Meskipun terdapat ketidaksesuaian pada sebagian kecil kelas, seluruh prodi telah menindaklanjuti dan berstatus “terpenuhi.”		Prodi dan Fakultas
13	Kehadiran Dosen	Seluruh Program Studi berhasil memenuhi standar kehadiran dosen, yaitu minimal 80% atau setara dengan 14 pertemuan dari 16 kali tatap muka per semester. Rata-rata persentase kehadiran dosen sangat tinggi di semua prodi, menunjukkan komitmen dan	Sudah memenuhi target Capaian	Prodi dan Fakultas

		kedisiplinan tenaga pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.		
14	Integrasi Penelitian dalam Proses Pembelajaran	Total 19 judul penelitian telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di berbagai bentuk (materi tambahan, studi kasus, buku ajar, dan bentuk relevan lainnya). Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab menjadi yang paling aktif, masing-masing menyumbang 5 judul penelitian. Prodi Hukum Ekonomi Syariah belum menunjukkan data integrasi, menandakan potensi yang belum tergarap dalam pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran.	1. Setiap prodi, terutama yang belum aktif, seperti Hukum Ekonomi Syariah, perlu merancang skema internal agar hasil penelitian dosen wajib masuk ke RPS dan materi ajar. 2. Mendorong dosen untuk mengembangkan bab atau sub bab buku ajar berbasis hasil riset aktual di bidang masing-masing 3. Pelatihan dan pendampingan dalam menyusun studi kasus berbasis penelitian akan membantu menumbuhkan pembelajaran kontekstual	Prodi dan Fakultas
15	Integrasi PkM dalam Proses Pembelajaran	Total terdapat 14 judul PkM yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran. Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah yang paling aktif secara kuantitatif dan diversifikasi bentuk integrasinya. Prodi Hukum	Penguatan Kebijakan Integrasi PkM • Disusun SOP agar setiap kegiatan PkM wajib dirancang dengan luaran berupa bahan ajar atau	Prodi dan Fakultas

		Ekonomi Syariah tidak mencatatkan adanya integrasi PkM, menunjukkan perlu adanya perencanaan atau dokumentasi yang lebih baik dalam pemanfaatan hasil pengabdian. Bentuk integrasi paling dominan adalah tambahan materi dan bentuk lain yang relevan, sementara studi kasus relatif lebih sedikit dijadikan bahan ajar. ★ Catatan Penting per Prodi 1. Prodi Aktif dan Konsisten • Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan integrasi menyeluruh, mencakup semua bentuk, terutama studi kasus dan bentuk lain yang inovatif. • Pendidikan Agama islam, Komunikasi Penyiaran Islam dan Hukum Keluarga juga menunjukkan variasi bentuk pemanfaatan hasil PkM. 2. Prodi Kurang Terlibat • Hukum Ekonomi Syariah tidak menunjukkan aktivitas integrasi. Perlu evaluasi dan pendorongan terhadap dosen untuk mendesain kegiatan PkM yang bermuara pada pembelajaran.	penunjang pembelajaran. Pendampingan Penyusunan Materi • Memberikan pelatihan penyusunan modul dari PkM bagi dosen, terutama untuk prodi yang belum aktif. Sistem Pelaporan Digital • Mengembangkan sistem pelaporan integrasi tridarma (penelitian & PkM) ke pembelajaran untuk memudahkan monitoring kualitas proses belajar. Kolaborasi Lintas Prodi • Mengajak prodi dengan capaian rendah seperti HES untuk kolaborasi bersama prodi yang aktif, agar dapat belajar dari praktik baik.	
--	--	--	---	--

		3. Prodi dengan Potensi Tumbuh • Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam meski hanya 1 judul PkM, namun telah mencakup semua bentuk integrasi, menandakan potensi yang bisa dikembangkan.		
16	Pemenuhan Karakteristik Proses Pembelajaran	Berdasarkan data karakteristik pembelajaran dari enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi program studi yang paling konsisten dalam menerapkan sembilan karakteristik pembelajaran aktif. Hal ini tercermin dari capaian tinggi pada hampir seluruh indikator, seperti pembelajaran interaktif (61), kolaboratif (60), efektif (53), serta berpusat pada mahasiswa (49). Prodi ini menunjukkan keberhasilan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang partisipatif, terintegrasi, dan relevan dengan konteks pembelajaran masa kini. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Prodi Hukum Keluarga (Ahwalu Syakhsyah) juga memperlihatkan	1. Penguatan Implementasi pada Prodi dengan Skor Rendah Fokus utama diarahkan kepada Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, yang menunjukkan rendahnya penerapan karakteristik pembelajaran seperti integratif, holistik, dan berpusat pada mahasiswa. Langkah perbaikannya meliputi: • Pelatihan dan workshop internal tentang pendekatan pembelajaran aktif dan integratif. • Pendampingan dosen oleh tim	Prodi dan Fakultas

		performa yang cukup baik, dengan skor yang tinggi di sebagian besar karakteristik, khususnya pada pendekatan kontekstual, tematik, dan scientific. Kedua prodi ini memiliki potensi besar untuk menjadi role model penerapan pembelajaran yang inovatif dan menyeluruh, meskipun masih perlu penguatan pada aspek-aspek tertentu seperti pendekatan berpusat pada mahasiswa (terutama di Hukum Keluarga). Sebaliknya, Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menunjukkan skor rendah pada hampir semua indikator. Hal ini menandakan perlunya perbaikan dan penguatan dalam implementasi karakteristik pembelajaran, terutama pada aspek integratif, holistik, dan berorientasi mahasiswa. Prodi Pendidikan Bahasa Arab berada pada posisi menengah, dengan pencapaian moderat namun masih menunjukkan kelemahan pada indikator tematik dan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.	pengembang kurikulum dan dosen berpengalaman dari prodi lain. • Review dan redesign RPS dengan memastikan integrasi komponen karakteristik pembelajaran aktif. • Mewajibkan laporan pelaksanaan pembelajaran berbasis student-centered learning (SCL) per semester. 2. Optimalisasi Karakteristik Tertentu pada Prodi dengan Skor Menengah. Prodi Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan capaian moderat, namun masih lemah pada indikator tematik dan berpusat pada mahasiswa. Rencana perbaikannya: • Menyusun template RPS tematik-integratif yang wajib digunakan pada setiap mata kuliah. • Menambahkan observasi kelas secara periodik untuk mengevaluasi	
--	--	---	---	--

			penerapan pendekatan pembelajaran. 3. Konsolidasi dan Replikasi Praktik Terbaik di Prodi Unggulan Prodi Pendidikan Agama Islam menjadi model karena konsistensinya dalam menjalankan sembilan karakteristik pembelajaran aktif. 4. Monitoring dan Evaluasi Terintegrasi Untuk seluruh prodi: • Mengintegrasikan indikator karakteristik pembelajaran ke dalam instrumen monitoring perkuliahan. • Menerapkan evaluasi berkala berbasis data untuk menilai ketercapaian pengembangan pembelajaran di tingkat prodi dan fakultas. • Memberikan penghargaan (reward) kepada dosen atau prodi yang berhasil	
--	--	--	---	--

			meningkatkan skor secara signifikan. 5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Seluruh prodi perlu memanfaatkan Learning Management System (LMS) dan media interaktif untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi mahasiswa.	
Penilaian Pembelajaran				
17	Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa	Berdasarkan data penerapan prinsip penilaian di enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa secara umum telah terdapat kesadaran dalam menerapkan prinsip edukatif, obyektif, autentik, akuntabel, dan transparan dalam proses penilaian pembelajaran. Prodi Pendidikan Agama Islam dan Hukum Keluarga (Ahwalu Syakhsyah) menunjukkan capaian tertinggi dan paling konsisten di hampir semua aspek penilaian, yang mencerminkan adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Di sisi lain, Prodi Komunikasi Penyiaran	1. Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Capaian Pembelajaran • Mengadakan workshop intensif yang difokuskan pada penyusunan instrumen penilaian yang edukatif, autentik, dan akuntabel. • Mengundang narasumber ahli di bidang asesmen pembelajaran untuk memberikan pemahaman mendalam kepada dosen,	Prodi dan Fakultas

		Islam juga menampilkan penerapan prinsip penilaian yang merata, meskipun dengan angka sedikit lebih rendah. Sementara itu, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Ekonomi Syariah, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam masih menunjukkan ketertinggalan dalam beberapa aspek, terutama dalam prinsip autentik dan transparan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi dosen dalam merancang metode evaluasi yang relevan dan akuntabel. Dengan demikian, dibutuhkan penguatan melalui pelatihan penyusunan instrumen penilaian, penyamaan persepsi antar dosen, serta pengawasan internal agar seluruh prodi dapat menerapkan prinsip penilaian secara optimal dan berkesinambungan	khususnya di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Ekonomi Syariah, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang masih rendah pada indikator prinsip penilaian. 2. Penyamaan Persepsi Dosen dalam Penilaian • Menyelenggarakan forum diskusi internal prodi secara berkala untuk menyamakan persepsi terkait makna obyektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pemberian nilai. • Menyusun panduan penilaian standar program studi (rubrik, bobot nilai, dan format pelaporan nilai) sebagai acuan bersama.	
--	--	---	---	--

18	Pelaksanaan Penilaian	Berdasarkan data teknik penilaian yang digunakan di masing-masing program studi, dapat disimpulkan bahwa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan prodi yang paling lengkap dan seimbang dalam menerapkan berbagai teknik penilaian. Hampir semua teknik — mulai dari observasi, partisipasi, unjuk kerja, hingga tes lisan dan tertulis — digunakan secara merata, menunjukkan adanya keberagaman dan fleksibilitas dalam menilai capaian pembelajaran mahasiswa. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam juga menunjukkan performa yang baik, terutama dalam penerapan teknik observasi, partisipasi, dan angket. Bahkan, prodi ini mencatat angka tertinggi dalam penggunaan angket (52 kali dari 52 mata kuliah), menunjukkan pendekatan penilaian yang melibatkan persepsi dan evaluasi dari mahasiswa secara aktif. Sementara itu, Prodi Ahwalu Syakhsiyah (Hukum Keluarga) menonjol dalam penggunaan tes lisan dan partisipasi, namun memiliki angka yang relatif rendah dalam penggunaan angket, yang mengindikasikan perluasan teknik penilaian berbasis umpan balik masih	Untuk meningkatkan kualitas dan keadilan dalam proses evaluasi pembelajaran, seluruh program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam perlu melakukan diversifikasi teknik penilaian yang lebih merata dan menyeluruh. Prodi yang masih terbatas dalam menggunakan teknik-teknik seperti unjuk kerja, angket, dan partisipasi aktif mahasiswa, seperti Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam serta Hukum Ekonomi Syariah, disarankan untuk memperluas penggunaan metode tersebut agar dapat menangkap capaian pembelajaran dari berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penting untuk mendorong seluruh dosen agar mengintegrasikan penilaian berbasis performa dan refleksi, bukan hanya mengandalkan tes tertulis, demi	Prodi dan Fakultas
----	-----------------------	---	---	--------------------

	kurang dimanfaatkan. Sebaliknya, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menunjukkan keterbatasan dalam penerapan teknik penilaian, khususnya angket, yang hanya digunakan pada 3 dari 34 mata kuliah. Ini menunjukkan kurangnya variasi pendekatan dalam menilai hasil belajar, yang berisiko menurunkan keadilan dan akurasi evaluasi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Hukum Ekonomi Syariah berada pada tingkat menengah, namun tetap menunjukkan dominasi penggunaan teknik konvensional seperti tes tertulis dan observasi, serta masih minim dalam pemanfaatan teknik yang lebih partisipatif dan berbasis unjuk kerja. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa walaupun sebagian besar prodi telah menerapkan berbagai teknik penilaian, masih diperlukan peningkatan dalam diversifikasi metode evaluasi, khususnya pada prodi-prodi dengan skor terendah, guna memastikan penilaian yang holistik, objektif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran aktif dan berpusat pada mahasiswa.	menumbuhkan keterlibatan dan tanggung jawab belajar mahasiswa secara utuh. Upaya perbaikan ini dapat dilakukan melalui pelatihan pengembangan perangkat evaluasi, penyusunan panduan penilaian alternatif, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap praktik penilaian di tiap mata kuliah, sehingga prinsip-prinsip penilaian yang edukatif, autentik, transparan, dan akuntabel benar-benar terlaksana dalam proses akademik.	
--	--	---	--

19	Instrumen Penilaian	Berdasarkan data instrumen penilaian dari enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, terlihat bahwa penggunaan instrumen penilaian alternatif seperti rubrik, portofolio, dan karya desain belum merata di seluruh program studi. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam menonjol sebagai yang paling optimal dalam memanfaatkan ketiga jenis instrumen tersebut, dengan jumlah penggunaannya yang sangat tinggi, khususnya dalam karya desain (48 mata kuliah), yang relevan dengan sifat keilmuan dan keterampilan praktis yang diajarkan di prodi tersebut. Sebaliknya, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menunjukkan capaian paling rendah, terutama dalam penggunaan portofolio dan karya desain, yang mengindikasikan perlunya penguatan pendekatan penilaian berbasis produk dan proses. Prodi lain seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan Hukum Ekonomi Syariah menunjukkan tingkat pemanfaatan yang moderat, namun masih terdapat ruang untuk pengembangan, khususnya	Untuk meningkatkan mutu evaluasi pembelajaran, setiap program studi perlu mendorong pemanfaatan instrumen penilaian yang lebih beragam, tidak hanya mengandalkan tes tertulis atau konvensional. Fokus utama perbaikan adalah memperluas penggunaan rubrik, portofolio, dan karya desain sebagai bagian dari sistem penilaian yang lebih autentik, transparan, dan mendalam. Pertama, program studi seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Ekonomi Syariah, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam perlu meningkatkan kapasitas dosen dalam menyusun dan menerapkan rubrik penilaian yang jelas, objektif, dan konsisten. Hal ini bisa dilakukan melalui	Prodi dan Fakultas
----	---------------------	---	---	--------------------

		pada pemanfaatan rubrik sebagai alat objektivitas penilaian dan portofolio sebagai refleksi capaian pembelajaran jangka panjang. Untuk meningkatkan kualitas penilaian secara menyeluruh, disarankan agar semua program studi memperluas penggunaan instrumen-instrumen ini sesuai dengan karakteristik mata kuliah, terutama untuk mata kuliah berbasis praktik, proyek, atau kompetensi aplikatif.	workshop pengembangan instrumen penilaian, bimbingan teknis, serta penyediaan template rubrik standar fakultas yang bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan mata kuliah. Kedua, untuk mendorong penggunaan portofolio, disarankan agar dosen mulai memanfaatkan platform pembelajaran daring atau e-learning yang mendukung fitur pengumpulan dan pelacakan karya mahasiswa secara berkelanjutan. Portofolio ini dapat menampung tugas proyek, refleksi, laporan, dan hasil praktik, serta berfungsi sebagai dokumentasi pencapaian pembelajaran. Ketiga, penggunaan karya desain sebagai instrumen penilaian perlu diperluas tidak hanya di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, tetapi juga di program studi lain yang memiliki mata	
--	--	--	---	--

			kuliah berbasis aplikasi seperti microteaching, desain media pembelajaran, atau proyek pengembangan layanan. Untuk ini, fakultas dapat mengembangkan panduan teknis penilaian karya desain dan mendorong kolaborasi antar dosen dalam merancang tugas berbasis produk.	
20	Unsur Pelaksanaan Pembelajaran	Berdasarkan data pada unsur pelaksanaan pembelajaran dari enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip-prinsip penilaian sudah berjalan cukup baik di sebagian besar prodi, namun masih terdapat ruang perbaikan signifikan, terutama pada aspek dokumentasi, prosedur penilaian, dan tindak lanjut perbaikan. Prodi Pendidikan Agama Islam menunjukkan tingkat pelaksanaan tertinggi, dengan skor tinggi pada hampir seluruh unsur, seperti kontrak rencana penilaian (UP1) sebanyak 63 dari 69 mata kuliah, serta pelaporan dan	Rencana Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran 1. Penguatan Penyusunan dan Pelaksanaan Kontrak Penilaian (UP1 & UP2) Meskipun sebagian besar prodi telah memiliki kontrak penilaian, namun standarisasi dan penyelarasan isi kontrak masih perlu ditingkatkan. Disarankan agar: ○ Seluruh dosen menyusun	Prodi dan Fakultas

	dokumentasi penilaian (UP4–UP7) juga relatif stabil. Ini menunjukkan bahwa prodi ini memiliki sistem penilaian yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Sementara itu, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Prodi Hukum Keluarga juga memperlihatkan pelaksanaan yang cukup baik, terutama pada aspek penilaian sesuai kontrak (UP2) dan pelaporan hasil (UP6), namun masih perlu ditingkatkan pada aspek tindak lanjut hasil monev penilaian (UP7), yang masih rendah, misalnya hanya 46 dari 70 mata kuliah pada Hukum Keluarga. Sebaliknya, Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Hukum Ekonomi Syariah menunjukkan nilai relatif rendah pada hampir seluruh aspek, terutama pada unsur UP4 hingga UP7, yang menunjukkan kelemahan dalam hal pendokumentasian proses penilaian, prosedur observasi dan perbaikan berbasis monev. Hal ini menjadi indikator penting untuk segera dilakukan perbaikan tata kelola penilaian di kedua prodi ini. Secara keseluruhan, terdapat kebutuhan untuk standarisasi implementasi sistem penilaian di semua	kontrak penilaian yang memuat indikator capaian, bobot penilaian, dan jadwal evaluasi. - o Fakultas mengadakan pelatihan teknis penyusunan kontrak penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL). - o Dilakukan monitoring awal semester untuk memastikan kontrak telah disusun dan disampaikan ke mahasiswa. 2. Optimalisasi Umpan Balik dan Prosedur Klarifikasi Nilai (UP3) Beberapa prodi masih rendah	
--	---	--	--

		program studi. Strategi yang disarankan mencakup: pelatihan penyusunan dokumen penilaian, sosialisasi format kontrak pembelajaran, penyusunan SOP penilaian, serta evaluasi rutin terhadap penerapan unsur-unsur tersebut, guna menjamin kualitas asesmen yang objektif, akuntabel, dan edukatif di seluruh lingkungan Fakultas.	dalam pelaksanaan pemberian umpan balik. Untuk itu perlu: ○ Mendorong dosen untuk menyediakan sesi konsultasi akademik setelah penilaian. ○ Pengembangan sistem evaluasi kinerja mahasiswa berbasis portofolio dan rubrik yang memungkinkan klarifikasi nilai secara terbuka. 3. Penguatan Dokumentasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar (UP4 & UP5) Rendahnya dokumentasi di beberapa prodi menunjukkan perlunya sistem yang terdigitalisasi dan terintegrasi. Tindakan yang perlu dilakukan	
--	--	--	---	--

			antara lain: ○ Mewajibkan penggunaan Learning Management System (LMS) atau e-learning kampus sebagai wadah dokumentasi. ○ Menyusun SOP penilaian yang mencakup: perencanaan tugas, observasi, feedback, dan penilaian akhir, serta disosialisasikan ke semua dosen. 4. Pelaporan Penilaian yang Akurat dan Transparan (UP6) ○ Meningkatkan validitas pelaporan nilai akhir dengan menyandingkan nilai huruf dan angka, serta menyusun kriteria keberhasilan secara	
--	--	--	---	--

			eksplisit. - Menyediakan template pelaporan nilai yang terstandardisasi di setiap prodi dan diverifikasi oleh kaprodi sebelum diinput ke sistem akademik. 5. Peningkatan Proses Perbaikan Berbasis Monitoring dan Evaluasi (UP7) - Setiap prodi perlu menyusun laporan hasil monev penilaian setiap semester dan menyertakan bukti perbaikan (misalnya revisi rubrik, soal ujian, atau prosedur klarifikasi). - Mengadakan workshop evaluasi kurikulum dan sistem penilaian berbasis hasil monev yang	
--	--	--	--	--

			melibatkan dosen, mahasiswa, dan pimpinan fakultas.	
Lulusan Program Studi				
21	Kelulusan Tepat Waktu Angkatan 2021	Berdasarkan data jumlah mahasiswa angkatan dibandingkan dengan jumlah lulusan yang telah menyelesaikan studi, seluruh program studi belum berhasil mencapai standar minimum kelulusan >50%, yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam proses penyelesaian studi mahasiswa tepat waktu di semua program studi. • Prodi Pendidikan Agama Islam menunjukkan capaian kelulusan sebesar 17% dari total 168 mahasiswa. • Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Prodi Ahwalu Syakhsyah (Hukum Keluarga) tidak memiliki lulusan sama sekali, dengan capaian 0%, yang merupakan sinyal peringatan serius atas keterlambatan kelulusan massal.	Menargetkan capaian pada semester genap minimal 50% KTW	Prodi dan Fakultas

		• Prodi Hukum Ekonomi Syariah mencapai 20,43%, juga jauh di bawah standar. • Prodi Komunikasi Penyiaran Islam hanya mencatat 13% kelulusan dari total 179 mahasiswa. • Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menunjukkan capaian paling rendah yaitu hanya 1,85% (1 lulusan dari 54 mahasiswa). Capaian ini secara keseluruhan tidak memenuhi standar minimum kelulusan dan menandakan adanya masalah struktural dan akademik yang perlu segera ditangani, seperti ketepatan waktu penyusunan skripsi, proses bimbingan akademik, hingga efektivitas pelaksanaan kurikulum dan monitoring studi mahasiswa. Selanjutnya, sangat penting disusun rencana perbaikan strategis dan terukur agar kelulusan mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Jika Anda menghendaki, saya dapat bantu menyusun rencana perbaikannya juga.		
22	Keberhasilan Studi Angkatan 2018	Berdasarkan data yang tersedia, tidak satu pun dari lima prodi yang telah memiliki lulusan berhasil mencapai standar kelulusan minimal sebesar >85% . Rinciannya sebagai berikut:	Langkah pertama yang akan ditempuh adalah optimalisasi sistem monitoring akademik melalui penetapan dosen pembimbing akademik (PA) yang lebih	Prodi dan Fakultas

		• Prodi Pendidikan Agama Islam mencatat 81% kelulusan dari 100 mahasiswa—cukup mendekati target, namun tetap belum memenuhi standar. • Prodi Pendidikan Bahasa Arab mencapai 72%, masih jauh dari batas minimum. • Prodi Hukum Ekonomi Syariah berada di angka 79%, sedikit lebih tinggi namun tetap belum cukup. • Prodi Ahwalu Syakhsiyah/Hukum Keluarga dan Komunikasi Penyiaran Islam masing-masing mencatat kelulusan 71% dan 69%, menandakan masih cukup banyak mahasiswa yang belum lulus dalam jangka waktu ideal. • Prodi BKPI, sebagai program studi baru yang berdiri tahun 2020, belum memiliki data lulusan angkatan 2018, sehingga ketercapaian standar tidak relevan untuk saat ini dan sebaiknya tidak dimasukkan dalam evaluasi kelulusan tahun ini.	aktif dalam memantau kemajuan studi mahasiswa, khususnya sejak awal semester 5. PA perlu dibekali data akademik per mahasiswa agar intervensi dini dapat dilakukan terhadap mahasiswa yang berisiko tertunda lulus. Selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi dan akselerasi proses penyusunan skripsi, termasuk melalui program bimbingan terjadwal, klinik penulisan ilmiah, serta percepatan proses administrasi akademik seperti penilaian proposal dan hasil. Koordinasi dengan dosen pembimbing tugas akhir juga akan diperkuat agar mahasiswa tidak terkendala karena keterbatasan waktu atau beban dosen yang terlalu tinggi.	
23	Prestasi Mahasiswa	Berdasarkan data prestasi mahasiswa dari enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, terlihat bahwa	Untuk meningkatkan capaian prestasi mahasiswa secara menyeluruh, beberapa	Prodi dan Fakultas

	capaian prestasi masih belum merata dan cenderung minim pada sebagian besar prodi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan kontribusi terbesar dengan total 12 prestasi, terdiri dari 10 tingkat lokal dan 2 tingkat nasional, semuanya pada ranah non-akademik. Ini menunjukkan adanya semangat partisipasi, meskipun belum menyentuh ranah akademik atau tingkat internasional. Prodi Ahwalu Syakhsyah/Hukum Keluarga menyusul dengan 13 prestasi, yaitu 12 di tingkat lokal dan 1 di tingkat nasional, dengan kombinasi 4 prestasi akademik dan 9 non-akademik. Ini mencerminkan keterlibatan yang lebih seimbang antara kedua ranah prestasi. Sementara itu, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam hanya mencatatkan 4 prestasi (2 lokal dan 2 nasional), dengan proporsi seimbang antara akademik dan non-akademik. Adapun Prodi Pendidikan Agama Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan BKPI (Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam) belum menunjukkan capaian prestasi sama sekali, baik di tingkat lokal,	langkah strategis yang perlu dilakukan antara lain: 1. Membentuk Tim Khusus Pembinaan Prestasi Mahasiswa di setiap prodi, yang bertugas mengidentifikasi potensi mahasiswa, mendampingi proses persiapan lomba, dan mendorong partisipasi aktif dalam berbagai ajang kompetisi, baik akademik maupun non-akademik. 2. Meningkatkan Akses Informasi dan Motivasi terkait peluang lomba dan kompetisi, melalui seminar, grup media sosial, dan kolaborasi dengan Lembaga Kemahasiswaan. Ini penting untuk prodi yang belum memiliki capaian sama sekali, seperti PAI, HES, dan BKPI. 3. Integrasi Kegiatan Pembinaan	
--	---	--	--

		nasional, maupun internasional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembinaan prestasi mahasiswa yang perlu segera ditindaklanjuti.	Prestasi ke dalam Kurikulum atau Kegiatan Ko-Kurikuler, seperti mata kuliah soft skills, workshop karya ilmiah, pelatihan debat, atau pengembangan kreativitas digital. 4. Pemberian Insentif dan Apresiasi kepada mahasiswa berprestasi, baik dalam bentuk beasiswa, sertifikat, maupun publikasi di kanal resmi kampus, guna membangun atmosfer kompetitif yang sehat. 5. Membangun Kemitraan Eksternal dengan lembaga penyelenggara lomba nasional dan internasional, agar mahasiswa memiliki lebih banyak opsi dan ruang aktualisasi kemampuan. 6. Pemetaan Bakat dan Minat	
--	--	---	---	--

			Mahasiswa Baru sejak awal masuk perkuliahan agar proses pembinaan dapat bersifat terarah dan berkelanjutan.	
24	Rekognisi Dosen	Data rekognisi dosen dari enam program studi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dosen dalam kegiatan profesional yang diakui secara formal masih sangat terbatas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. • Prodi Ahwalu Syakhsyah (Hukum Keluarga) mencatatkan kontribusi terbesar, yaitu 1 rekognisi lokal dan 4 rekognisi internasional dalam bentuk keynote speaker dan narasumber. Ini menandakan dosen di prodi ini memiliki jejaring dan kompetensi yang diakui pada tingkat global. • Prodi Pendidikan Agama Islam dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab masing-masing mencatatkan 1 rekognisi di tingkat nasional dalam bentuk narasumber. Meskipun masih terbatas, ini menunjukkan potensi awal untuk	Rencana Perbaikan Rekognisi Dosen 1. Pemetaan Potensi dan Kompetensi Dosen Lakukan identifikasi bidang keahlian dan pengalaman dosen yang dapat dikembangkan sebagai kontribusi dalam forum-forum profesional seperti seminar, workshop, dan konferensi nasional maupun internasional. 2. Dorongan Keterlibatan Aktif dalam Forum Ilmiah Setiap prodi perlu memfasilitasi dan mendorong dosen untuk terlibat aktif sebagai narasumber,	Prodi dan Fakultas

		diperluas ke jenjang lebih tinggi. • Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Komunikasi Penyiaran Islam, dan BKPI belum mencatatkan rekognisi dosen sama sekali, baik di tingkat lokal maupun internasional. Hal ini perlu menjadi perhatian serius karena rekognisi merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian mutu dosen dan institusi secara umum.	pemateri, moderator, atau panelis dalam kegiatan ilmiah, baik yang diselenggarakan oleh institusi mitra, pemerintah, maupun organisasi profesi. 3. Insentif untuk Dosen Berprestasi dan Terekognisi Berikan insentif berupa penghargaan, publikasi internal, dan dukungan finansial bagi dosen yang berhasil meraih rekognisi di berbagai tingkat. 4. Penguatan Kemitraan dan Jaringan Institusi Fasilitasi kerja sama strategis dengan lembaga nasional dan internasional agar dosen memiliki lebih banyak peluang untuk berkontribusi secara profesional dan memperoleh pengakuan formal.	
--	--	--	--	--

			5. Workshop Penyusunan Proposal Partisipasi Adakan pelatihan internal tentang cara mengakses peluang rekognisi, menyusun proposal sebagai pembicara di konferensi, dan menjalin komunikasi akademik lintas institusi. 6. Monitoring dan Evaluasi Berkala Lakukan monev capaian rekognisi setiap semester dan jadikan sebagai indikator kinerja dosen dalam pelaporan kegiatan tridarma perguruan tinggi.	
25	HKI	Berdasarkan data Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang Anda berikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan HKI di lingkungan prodi Fakultas Agama Islam masih sangat rendah. • Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Prodi	Rencana Perbaikan Kepemilikan HKI 1. Sosialisasi dan Edukasi HKI kepada Dosen dan Mahasiswa Selenggarakan workshop rutin tentang jenis-jenis HKI (hak	Prodi dan Fakultas

		Hukum Ekonomi Syariah masing-masing hanya mencatatkan 1 dokumen HKI. Ini menunjukkan adanya inisiatif awal dalam menghasilkan karya inovatif yang dilindungi secara hukum, meskipun masih sangat terbatas. • Empat prodi lainnya, yaitu Pendidikan Agama Islam, Ahwalu Syakhsyah (Hukum Keluarga), Komunikasi Penyiaran Islam, dan BKPI, belum memiliki satupun catatan kepemilikan HKI. Ketidakhadiran HKI dari prodi-prodi ini menandakan perlunya penguatan budaya inovasi dan dokumentasi karya ilmiah/digital yang layak didaftarkan sebagai kekayaan intelektual.	cipta, paten, desain industri, dll), prosedur pendaftaran, dan urgensinya dalam karier akademik dan penguatan institusi. 2. Integrasi Output Pembelajaran dan PKM ke dalam HKI Dorong setiap dosen agar mengarahkan hasil penelitian, modul ajar, media pembelajaran, hingga karya digital mahasiswa untuk dikembangkan menjadi produk yang dapat didaftarkan sebagai HKI. 3. Pendampingan Teknis dan Administratif Bentuk tim kecil di tingkat fakultas yang bertugas mendampingi penyusunan dokumen HKI, melakukan review kelayakan, serta memfasilitasi pendaftaran ke Kemenkumham.	
--	--	---	---	--

			4. Target Tahunan HKI per Prodi Tetapkan target minimal dua karya terdaftar per tahun untuk setiap prodi, baik dari dosen maupun mahasiswa, agar progres dapat diukur dan dimonitor secara terstruktur. 5. Dukungan Dana untuk Proses Pendaftaran Sediakan anggaran khusus atau kemitraan dengan lembaga inkubator HKI untuk menanggung biaya pendaftaran, terutama untuk karya yang strategis dan potensial untuk hilirisasi. 6. Publikasi dan Apresiasi HKI Berikan insentif dan eksposur kepada dosen/mahasiswa yang berhasil mendaftarkan karyanya sebagai HKI, sebagai bentuk	
--	--	--	--	--

			motivasi dan penghargaan atas kreativitas dan inovasi mereka.	
26	Buku	Berdasarkan data kepemilikan jenis buku akademik oleh dosen di enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, tampak bahwa tingkat produktivitas dalam penyusunan dan publikasi buku masih sangat terbatas dan belum merata. • Prodi Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan capaian paling tinggi, dengan total 5 buku, terdiri atas 4 buku referensi dan 1 book chapter, meskipun tidak ada buku ajar atau monograf tercatat. • Prodi Hukum Ekonomi Syariah menyumbang 3 buku, termasuk 2 buku referensi dan 1 buku ajar. • Prodi Ahwalu Syakhsyah (Hukum Keluarga) juga mencatatkan 3 buku, terdiri dari 2 referensi dan 1 chapter. Sementara itu: • Prodi Pendidikan Agama Islam, Komunikasi	Rencana Perbaikan 1. Mendorong Dosen Menulis Buku Ajar dan Referensi Setiap dosen pengampu mata kuliah strategis perlu diberikan tugas menulis buku ajar berbasis RPS. Target minimal satu buku ajar atau referensi setiap dua tahun dapat diberlakukan, terutama bagi dosen tetap. 2. Pelatihan Penulisan dan Penerbitan Buku Fakultas dapat menyelenggarakan workshop penulisan akademik dan teknis penerbitan ISBN serta akreditasi buku melalui penerbit resmi. 3. Integrasi Output Penelitian ke	Prodi dan Fakultas

		Penyiaran Islam, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam belum memiliki satupun buku yang didokumentasikan dalam bentuk referensi, ajar, monograf, maupun chapter. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kontribusi literatur akademik antar prodi.	dalam Buku Hasil penelitian dosen dan mahasiswa yang signifikan dapat dikembangkan menjadi monograf atau chapter book, bukan hanya berupa artikel jurnal semata. 4. Penghargaan dan Insentif Berikan insentif khusus, baik dalam bentuk tunjangan maupun poin kinerja, bagi dosen yang berhasil mempublikasikan buku ber-ISBN. 5. Kolaborasi Penulisan Lintas Prodi Dorong kolaborasi antar dosen dalam menulis buku lintas bidang, khususnya antara Prodi yang memiliki rumpun ilmu serumpun (seperti PAI dan Bahasa Arab, atau Hukum Keluarga dan HES).	
--	--	---	--	--

			6. Target Tahunan dan Monitoring Tetapkan target kolektif penambahan buku di tiap prodi, minimal 1–2 buku per tahun, dan lakukan monitoring semesteran untuk memantau progres dan hambatan.	
Penelitian dan PkM				
27	Pelaksanaan Penelitian	Secara umum, data menunjukkan bahwa tidak semua program studi aktif dalam kegiatan penelitian, baik yang bersumber dari luar negeri, dalam negeri, maupun internal perguruan tinggi. Hanya Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang mencatatkan kinerja sangat baik, dengan total 6 judul penelitian yang seluruhnya telah selesai 100%, serta didukung pendanaan yang signifikan (Rp 190.000.000). Sementara itu, beberapa prodi seperti Pendidikan Agama Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam tercatat tidak	Rencana Perbaikan 1. Penguatan Tata Kelola dan Pelaporan Penelitian ○ Setiap prodi wajib menyusun laporan tahunan penelitian yang mencakup judul, sumber dana, status capaian, dan luaran (output) yang dihasilkan. ○ Fasilitasi pelatihan	Prodi dan Fakultas

		memiliki data penelitian yang terdokumentasi, baik dari luar maupun dalam negeri, termasuk juga dari dana internal dan mandiri. Ini menunjukkan adanya kekosongan aktivitas riset, atau ketidakterlaporan data yang perlu segera diatasi. Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwalu Syaksyah/Hukum Keluarga telah menunjukkan partisipasi dalam kegiatan penelitian, meskipun masih dalam jumlah terbatas. Prodi HES hanya mencatatkan satu penelitian dari luar negeri dengan pendanaan minimal, sementara Prodi Hukum Keluarga menunjukkan keberagaman sumber pendanaan (dalam negeri dan internal), tetapi masih perlu peningkatan jumlah dan dokumentasi capaian.	pelaporan kegiatan penelitian berbasis evidence dan mendorong unggahan hasil penelitian ke repositori institusi. 2. Optimalisasi Pemanfaatan Dana Internal ○ Fakultas perlu membuka skema hibah internal riset secara periodik untuk menjangkau dosen-dosen yang belum terlibat dalam skema eksternal. ○ Pengalokasian dana mandiri dan matching fund dapat dimaksimalkan untuk mendukung dosen muda dan program studi baru seperti BKPI. 3. Peningkatan Kapasitas Dosen dalam Penelitian Kompetitif	
--	--	---	---	--

			○ Mengadakan pelatihan penyusunan proposal kompetitif (DIKTI, Kemdikbudristek, dan Luar Negeri) secara berkala. ○ Membentuk tim riset lintas prodi guna memperbesar peluang lolos pendanaan dan memperkuat kolaborasi akademik.	
28	Publikasi Penelitian DTPS	Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa hanya sebagian program studi yang telah berhasil mencapai target dalam hal publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual (HKI), dan partisipasi dalam prosiding/jurnal bereputasi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam menunjukkan performa terbaik dengan capaian publikasi internasional, nasional, serta penerbitan jurnal yang lengkap dan bervariasi. Namun, sebagian besar prodi		Prodi dan Fakultas

		lainnya masih belum optimal, khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam , yang tidak memiliki capaian publikasi yang terdokumentasi pada data tersebut		
29	Pelaksanaan PKM DTPS	Berdasarkan data kegiatan PkM, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dosen dalam pelaksanaan PkM masih belum merata dan belum optimal di semua program studi. Hanya Prodi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Ekonomi Syariah, dan Hukum Keluarga (Ahwalu Syakhsyah) yang menunjukkan aktivitas nyata, meskipun cakupannya masih terbatas baik dari segi jumlah kegiatan, sebaran sumber dana, maupun luaran dampak . Sementara itu, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam belum menunjukkan aktivitas PkM yang terdokumentasi dalam data.	1. Pemerataan Keterlibatan Dosen dalam PkM • Mendorong semua dosen, terutama dari prodi yang belum aktif (KPI dan BKPI), untuk berpartisipasi dalam kegiatan PkM sebagai bagian dari pemenuhan BKD dan tridarma perguruan tinggi. • Menetapkan target minimal jumlah PkM per dosen atau tim per tahun, dengan fokus pada wilayah binaan atau mitra masyarakat yang relevan dengan keilmuan prodi. 2. Penguatan Luaran PkM • Meningkatkan kualitas kegiatan PkM dengan menghasilkan produk nyata, seperti modul, buku panduan, aplikasi digital, atau HKI dari kegiatan PkM. • Mewajibkan adanya dokumentasi luaran dan pelaporan lengkap yang terdigitalisasi untuk setiap kegiatan PkM, yang akan	Prodi dan Fakultas

			berguna untuk akreditasi dan pelaporan institusi.	
Survey Kepuasan				
30	Kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan	Berdasarkan data tanggapan dari jumlah total responden di masing-masing program studi, sebagian besar mahasiswa menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap layanan dan proses pembelajaran di program studinya, dengan kategori “Sangat Baik” dan “Baik” mendominasi hasil survei. • Prodi Ahwalu Syakhsyah / Hukum Keluarga mencatat tingkat kepuasan tertinggi, dengan 61,69% mahasiswa menyatakan “Sangat Baik”, dan hanya 1,47% menyatakan “Kurang”. • Prodi Komunikasi Penyiaran Islam juga menunjukkan performa positif, dengan 55,79% responden menyatakan “Sangat Baik”. • Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam memiliki skor hampir seimbang pada kategori “Sangat Baik” (sekitar 51-52%) dan	Prodi dengan tingkat kepuasan yang masih berada di bawah prodi lainnya seperti Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dan Hukum Ekonomi Syariah (HES) perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap aspek-aspek layanan yang dinilai "cukup" dan "kurang" oleh mahasiswa. Hal ini dapat mencakup peningkatan interaksi dosen dan mahasiswa, penguatan dalam penyampaian materi, serta penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih memadai dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Selain itu, prodi-prodi yang telah	Prodi dan Fakultas

		“Baik” (41-42%), yang menunjukkan bahwa pelayanan masih bisa ditingkatkan untuk mendorong lebih banyak persepsi "Sangat Baik". • Prodi Hukum Ekonomi Syariah menunjukkan distribusi yang cenderung merata antara “Sangat Baik” (48,51%) dan “Baik” (44,52%), dengan persentase "Kurang" sedikit lebih tinggi dibanding prodi lain (2,44%). • Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam mencatat persentase “Sangat Baik” terendah (46,16%) dan juga persentase “Cukup” tertinggi (7,11%), meskipun jumlah “Kurang” tetap rendah (1,32%). Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk peningkatan mutu layanan dan komunikasi akademik. Mayoritas mahasiswa di semua prodi menyatakan tingkat kepuasan yang baik hingga sangat baik, dengan prodi Ahwalu Syakhsyah sebagai yang paling unggul dalam persepsi layanan. Namun, Prodi BKPI dan HES menjadi perhatian untuk ditindaklanjuti, terutama pada aspek yang menyebabkan penilaian “cukup” atau “kurang”. Ke depan,	menunjukkan tingkat kepuasan tinggi, seperti Ahwalu Syakhsyah dan Komunikasi Penyiaran Islam, tetap harus mempertahankan dan meningkatkan standar pelayanannya dengan menyiapkan forum evaluasi berkala, seperti survey semesteran atau FGD, guna menyerap masukan langsung dari mahasiswa. Semua prodi juga diharapkan untuk menerapkan prinsip penjaminan mutu berkelanjutan melalui penguatan sistem umpan balik dan tindak lanjut yang konkret terhadap hasil evaluasi mahasiswa. Dengan demikian, pengalaman akademik mahasiswa dapat terus ditingkatkan secara konsisten dan berorientasi pada standar mutu pendidikan tinggi yang unggul.	
--	--	--	---	--

		strategi perbaikan dapat difokuskan pada peningkatan kualitas layanan akademik, komunikasi dosen-mahasiswa, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran		
31	Kepuasan Mahasiswa terhadap Pimpinan Prodi	Berdasarkan data tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja pimpinan program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa menilai kepemimpinan prodi sebagai memuaskan hingga sangat memuaskan, meskipun terdapat beberapa prodi yang perlu melakukan perbaikan signifikan. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam menempati posisi tertinggi dengan 82,76% mahasiswa menyatakan sangat memuaskan, menunjukkan kepercayaan tinggi terhadap gaya kepemimpinan dan responsivitas pimpinan prodi dalam mengelola kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Sementara itu, Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) mencatat tingkat kepuasan "sangat memuaskan" terendah (31,50%) dan memiliki tingkat "cukup memuaskan" dan "tidak memuaskan" yang relatif tinggi (15,08% dan 3,78%). Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan	Pimpinan prodi perlu meningkatkan aksesibilitas dan pendekatan partisipatif , seperti menyediakan sesi konsultasi rutin, forum aspirasi mahasiswa, serta memperkuat sinergi antara dosen, staf administrasi, dan mahasiswa. Selain itu, hasil survei ini sebaiknya menjadi bahan refleksi dalam evaluasi kinerja pimpinan prodi dan penyusunan program kerja tahunan yang lebih berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Pendekatan berbasis data ini diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu kepemimpinan akademik yang berdampak positif terhadap iklim akademik di masing-masing prodi.	Prodi dan Fakultas

		mendesak untuk melakukan perbaikan dalam hal komunikasi, keterbukaan informasi, serta pelayanan administratif dari pimpinan prodi kepada mahasiswa. Prodi Ahwalu Syakhsiyah juga menunjukkan perluasan atensi, dengan hampir 23% responden menilai kepuasan di bawah level memuaskan.		
32	Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pimpinan Fakultas	Berdasarkan data tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pimpinan fakultas, secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa berada pada kategori memuaskan, namun tingkat “sangat memuaskan” masih perlu ditingkatkan di sebagian besar program studi. Prodi Ahwalu Syakhsiyah (Hukum Keluarga) mencatat tingkat kepuasan "sangat memuaskan" tertinggi sebesar 51,67%, disusul oleh Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dengan 41,90%, yang menandakan adanya penghargaan tinggi dari mahasiswa terhadap kinerja kepemimpinan fakultas dari sudut pandang mereka. Sementara itu, Prodi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan	Sebagai rencana perbaikan, pimpinan fakultas disarankan untuk: • Memperkuat komunikasi dan transparansi kebijakan, sehingga mahasiswa merasa dilibatkan dan dihargai sebagai bagian dari sistem pendidikan. • Menetapkan kanal aspirasi dan sesi diskusi terbuka secara periodik untuk menjangkau umpan balik mahasiswa lintas prodi. • Mengintensifkan pelayanan administratif, akademik, dan kemahasiswaan melalui	Prodi dan Fakultas

		Komunikasi Penyiaran Islam memiliki proporsi “memuaskan” yang sangat dominan (di atas 50%), namun nilai “sangat memuaskan” mereka masih berada di bawah 35%, yang menunjukkan masih ada ruang untuk mendorong kepuasan ke tingkat yang lebih optimal. Sebaliknya, Prodi Hukum Ekonomi Syariah menunjukkan kondisi yang relatif mengkhawatirkan, dengan tingkat "sangat memuaskan" hanya 31,40%, dan tingkat “kurang memuaskan” mencapai 2,80%, tertinggi di antara semua prodi. Hal ini menandakan adanya tantangan dalam membangun kepercayaan dan kepuasan mahasiswa terhadap peran kepemimpinan fakultas.	pendekatan yang lebih humanis dan responsif. • Meningkatkan keterlibatan pimpinan fakultas dalam kegiatan kemahasiswaan, seminar, atau diskusi, agar mahasiswa merasakan kehadiran dan dukungan langsung dari pimpinan.	
33	Kepuasan Dosen terhadap Pimpinan Fakultas	Berdasarkan data tingkat kepuasan dosen terhadap pimpinan fakultas, secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi dosen berada dalam kategori positif, dengan tingkat kepuasan “sangat memuaskan” dan “memuaskan” mendominasi di seluruh program studi. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan untuk mengurangi persepsi “cukup memuaskan” dan “kurang	Untuk menjaga dan meningkatkan kepuasan dosen terhadap pimpinan fakultas, beberapa langkah strategis dapat dilakukan: 1. Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi Pimpinan fakultas perlu	Prodi dan Fakultas

		memuaskan” di beberapa prodi. Prodi yang mencatat tingkat kepuasan tertinggi dalam kategori "sangat memuaskan" adalah: • Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sebesar 72,73%, menandakan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dari para dosen terhadap pimpinan fakultas. • Diikuti oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan 64,25%, dan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sebesar 62,88%. Sementara itu, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) menunjukkan nilai “cukup memuaskan” dan “kurang memuaskan” yang lebih tinggi dibanding prodi lainnya. Misalnya, PAI mencatat 10,33% cukup memuaskan dan 2,89% sangat tidak memuaskan, dan HES menunjukkan 2,73% cukup memuaskan serta 3,64% sangat tidak memuaskan.	mengedepankan komunikasi yang terbuka dan akuntabel dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berdampak langsung pada kebijakan akademik, beban kerja dosen, dan pengembangan karier. 2. Penguatan Fasilitas Kinerja Dosen Dukungan terhadap pelatihan, penelitian, publikasi, dan peningkatan jabatan akademik perlu dimaksimalkan agar dosen merasa didukung secara nyata dalam pengembangan profesional mereka. 3. Penyusunan Forum Aspiratif Dosen Membangun wadah forum rutin antara dosen dan pimpinan untuk mendengarkan masukan, keluhan,	
--	--	--	--	--

			dan saran akan menciptakan iklim kerja yang lebih partisipatif dan solutif. 4. Penguatan Kepemimpinan Kolaboratif Mengedepankan gaya kepemimpinan yang inklusif, mendorong kolaborasi antar prodi, serta memperhatikan kebutuhan individual dosen secara adil dan proporsional	
34	Kepuasan Tendik terhadap Pimpinan Fakultas	Berdasarkan data tingkat kepuasan tenaga kependidikan (tendik) terhadap pimpinan fakultas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan berada dalam kategori sangat tinggi dan merata di seluruh program studi. Seluruh prodi mencatat angka yang sama, dengan 88,66% tendik menyatakan sangat memuaskan, 5,83% memuaskan, dan hanya 5,5% merasa cukup memuaskan, serta tidak ada yang merasa sangat tidak puas.	Sangat Baik	Prodi dan Fakultas

BAB 6

REKOMENDASI

1. Optimalisasi Tata Kelola SDM Akademik

- Distribusi Beban Kerja Dosen: Perlu dilakukan *redistribusi beban tridarma* dosen, terutama dalam aspek pembimbingan tugas akhir dan pengajaran. Sejumlah dosen memikul beban kerja hingga 30+ SKS, sedangkan beberapa lainnya berada di bawah standar minimum. Ini mengindikasikan ketimpangan pengelolaan SDM dan potensi penurunan mutu akademik.
- Penambahan dan Aktivasi DTPS: Prodi Hukum Keluarga (HK) dan BKPI harus segera menambah DTPS aktif untuk menurunkan rasio beban ajar dan menghindari overload. Dosen yang belum aktif membimbing juga perlu diaktivasi dan didorong mengambil peran lebih besar.
- Pembinaan Jabatan Akademik: Prodi dengan jabatan akademik yang masih rendah seperti BKPI dan Hukum Keluarga perlu didorong untuk menyusun peta jalan pengajuan jenjang akademik, dikaitkan dengan pengampu mata kuliah dan kegiatan penelitian.

2. Perbaikan Sistem Pembelajaran dan Evaluasi

- Audit Akademik Prodi Tertinggal: Prodi HES, KPI, dan BKPI menunjukkan skor rendah pada kedalaman materi, kehadiran dosen, dan pemenuhan karakteristik pembelajaran aktif. Audit akademik internal perlu dilakukan dengan fokus pada instrumen penilaian, kurikulum, strategi belajar aktif, dan keterlibatan dosen.
- Integrasi Penelitian dan PKM dalam Pembelajaran: Prodi HES dan KPI perlu didorong untuk memanfaatkan hasil riset dan pengabdian sebagai bahan ajar. SOP integrasi tridarma ke pembelajaran harus disusun dan dipantau implementasinya.
- Penguatan Penilaian Autentik: Beberapa prodi seperti BKPI dan HES masih lemah dalam teknik dan instrumen penilaian alternatif. Workshop penyusunan rubrik, portofolio, dan asesmen performatif sangat diperlukan.

3. Akselerasi Kelulusan dan Kinerja Mahasiswa

- Target Minimal Kelulusan Angkatan 2021: Seluruh prodi gagal mencapai >50% kelulusan tepat waktu. Perlu strategi percepatan penyusunan skripsi seperti *klinik skripsi*, *bimbingan terjadwal*, dan pengurangan beban pembimbing untuk mempercepat progress mahasiswa.

- Monitoring Akademik Progresif: Penetapan dosen wali yang lebih aktif memantau kemajuan studi mahasiswa sejak semester 5 akan menjadi kunci akselerasi kelulusan.
- Pembinaan Prestasi Mahasiswa: Prodi yang belum memiliki prestasi (PAI, BKPI, HES) perlu membentuk *tim pengembangan prestasi mahasiswa*, mengadakan pelatihan soft skills dan menjalin kemitraan lomba eksternal.

4. Inovasi Dosen dan Produktivitas Akademik

- Rekognisi dan Publikasi: Masih banyak prodi yang belum memiliki capaian rekognisi dan publikasi. Fakultas perlu menargetkan minimal 1 kegiatan rekognisi dosen dan 2 publikasi terindeks per tahun per prodi.
- HKI dan Penulisan Buku: Prodi PAI, KPI, dan BKPI belum memiliki HKI atau buku. Perlu dilakukan pelatihan penulisan dan pendaftaran HKI serta diberlakukan kebijakan setiap dosen wajib menyusun buku ajar atau referensi berbasis RPS.

5. Pemantapan Penjaminan Mutu dan Budaya Evaluatif

- Pemanfaatan Sistem Digital Monev dan BKD: Penguatan sistem digital untuk evaluasi pembelajaran, presensi, nilai, dan pelaporan BKD akan meningkatkan akuntabilitas dan memudahkan deteksi masalah akademik secara dini.
- Monitoring Karakteristik Pembelajaran: Indikator pembelajaran aktif harus dijadikan bagian dari evaluasi kelas dan monev rutin per semester. Reward bagi prodi dan dosen yang konsisten menjalankannya sangat disarankan.
- Kepuasan Stakeholder: Prodi BKPI dan HES perlu menyusun *action plan* berbasis hasil survei untuk meningkatkan layanan akademik, komunikasi, dan pelayanan administrasi.

BAB 7

PENUTUP

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah berhasil dilaksanakan sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu internal yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek tridarma perguruan tinggi, termasuk kinerja dosen dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, hasil lulusan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta tingkat kepuasan seluruh pemangku kepentingan.

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Gugus Kendali Mutu (GKM), dapat disimpulkan bahwa secara umum fakultas telah menunjukkan capaian positif di beberapa aspek strategis. Namun, masih terdapat sejumlah area yang memerlukan perhatian serius dan perbaikan terstruktur, terutama pada pemerataan beban kerja dosen, peningkatan produktivitas akademik, penguatan integrasi tridarma ke dalam proses pembelajaran, serta percepatan waktu kelulusan mahasiswa.

Rekomendasi yang telah disusun dalam dokumen ini diharapkan menjadi acuan tindak lanjut oleh pimpinan fakultas dan program studi guna mendorong peningkatan mutu secara berkesinambungan. Keterlibatan aktif seluruh unsur sivitas akademika sangat diperlukan dalam mengimplementasikan rekomendasi tersebut, dengan tetap berpedoman pada prinsip akuntabilitas, transparansi, dan orientasi mutu.

Akhirnya, pelaksanaan RTM ini bukanlah akhir dari proses evaluasi, tetapi justru menjadi awal dari langkah-langkah strategis untuk menjamin bahwa seluruh proses akademik dan non-akademik di lingkungan Fakultas Agama Islam berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi dan visi institusi.

Semoga hasil dan rekomendasi dari RTM ini dapat menjadi pijakan kuat dalam mewujudkan budaya mutu yang semakin kokoh di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GUGUS KENDALI MUTU (GKM)
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

SEKERTARIAT: JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259. MAKASSAR NO: 081356181717

Nomor : 030/B/I/GKM/III/46/2025
Lampiran :-
Hal : Undangan RTM MONEV 2024-2025

Kepada yang Terhormat,

Dekan FAI
Wakil Dekan I, II, III, IV
Ketua/ Sekretaris Prodi Se-Fakultas Agama Islam
KTU FAI
Di –

Tempat

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memohon dan maqhfirah Allah Rabbul 'Alamin semoga senantiasa tercurah kepada kita semua. Amiin,

Dalam Rangka Pemenuhan Siklus PPEPP Fakultas Agama Islam dan menindaklanjuti Hasil Monitoring dan Evaluasi (MONEV) 2023-2024 Maka dipandang perlu untuk menyusun Rencana Tindak Lanjut dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun Akademik 2023-2024 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang InsyaAllah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025
Jam : 13:00-Selesai
Tempat : Ruang Aula Lantai 4

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih Jazakumullahu Khaeran Katsiran.

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

10 Ramadhan 1446H
Makassar-----
9 Maret 2025 M

Ketua GKM FAI

Hurriah Ali Hasan S.T.,ME.,Ph.D
NIDN: 0927067001

Sekretaris GKM FAI

Mursyid Fikri S.Pd.I.,MH
NIDN: 0921049103

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Amirah Mawardi, M.Si
NBM. 774234



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GUGUS KENDALI MUTU (GKM)
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

SEKERTARIAT: JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259. MAKASSAR NO: 081356181717

DOKUMENTASI RAPAT

Kamis, 13 Maret 2025





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GUGUS KENDALI MUTU (GKM)
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

SEKERTARIAT: JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259. MAKASSAR NO: 081356181717





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

GUGUS KENDALI MUTU (GKM)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

SEKERTARIAT: JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259. MAKASSAR NO: 081356181717

BERITA ACARA KEHADIRAN RAPAT TINJAUAN MANAJAMAN (RTM)
MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)

2024-2025

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Jam : 13:00-Selesai

Tempat : Ruang Aula FAI

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si	Dekan	
2.	Dr. M. Ilham Muchtar, Lc.,MA	Wakil Dekan I	
3	Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I	Wakil Dekan II	
4	Elli, S.Pd.I.,M.Pd.I	Wakil Dekan III	
5	Ya'kub, S.Pd.I.,M.Pd.I	Wakil Dekan IV	
6	Hurriah Ali Hasan S.T.,ME.,Ph.D	KETUA GKM	
7	Mursyid Fikri, S.Pd.I.,MH	SEKERTARIS GKM	
8	Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I	Ketua Prodi PAI	
9	Nur Fadillah Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I	Ketua Prodi PBA	
10	Hasanuddin, SE,Sy.,ME	Ketua Prodi HES	
11	Hasan Bin Juhanis, Lc.,MS	Ketua Prodi Ahwal	
12	Aliman, Lc.,M.Fil.I	Ketua Prodi KPI	
13	Alamsyah, S.Pd.I.,MH	Ketua Prodi BKPI	
14	St. Muthaharah, S.Pd.I.,M.Pd.I	Sekretaris Prodi PAI	
15	Abd. Rahman, S.Pd.I.,M.Pd.I	Sekretaris Prodi PBA	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

GUGUS KENDALI MUTU (GKM)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

SEKERTARIAT: JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259. MAKASSAR NO: 081356181717

16	Dr. Muhammad Ridwan, SH.,MH	Sekretaris Prodi HES	
17	Ridwan Malik, SH.,MH	Sekretaris Prodi Ahwal	
18	Agil Husain Abdullah, S.Sos.,M.Pd	Sekretaris Prodi KPI	
19	Syamsuddin, S.Sos.,M.Pd	KTU	
20	Suhena Nasir, S.Pd.,M.Pd	Staf Tata Usaha	
21	Waris, S.Pd.,ME	Staf Tata Usaha	
22	Abd. Rahman BP, S.Pd.,M.Pd	Staf Tata Usaha	
23	Hariansyah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	
24	Anita, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	
25	Andi Ibrahim S.Pd	Staf Tata Usaha	
26	Arinal, S.Sos	Staf Tata Usaha	
27	Amir	Cleaning Service	
28	Yusran	Security	

10 Ramadhan 1446H

Makassar-----

9 Maret 2025 M

Mengetahui

Ketua GKM FAI

Hurrifah Ali Hasan S.T.,ME.,Ph.D
NIDN: 0927067001

Sekretaris GKM FAI

Mursyid Fikri S.Pd.I.,MH
NIDN: 092104910



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

GUGUS KENDALI MUTU (GKM)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

SEKERTARIAT: JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259. MAKASSAR NO: 081356181717

INSENTIF TRANSPORT RAPAT TINJAUAN MANAJAMAN (RTM)
MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)
2024-2025

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Jam : 13:00-Selesai

Tempat : Ruang Aula FAI

NO	NAMA	JABATAN	INSENTIF	TANDA TANGAN
1	Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si	Dekan	Rp.200.000	
2.	Dr. M. Ilham Muchtar, Lc.,MA	Wakil Dekan I	Rp. 100.000	
3	Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I	Wakil Dekan II	Rp. 100.000	
4	Elli, S.Pd.I.,M.Pd.I	Wakil Dekan III	Rp. 100.000	
5	Ya'kub, S.Pd.I.,M.Pd.I	Wakil Dekan IV	Rp. 100.000	
6	Hurriah Ali Hasan S.T.,ME.,Ph.D	KETUA GKM	Rp. 100.000	
7	Mursyid Fikri, S.Pd.I.,MH	SEKERTARIS GKM	Rp. 100.000	
Jumlah			Rp. 800.000	

10 Ramadhan 1446H

Makassar-----

9 Maret 2025 M

Mengetahui

Ketua GKM FAI

Hurriah Ali Hasan S.T.,ME.,Ph.D
NIDN: 0927067001

Sekertaris GKM FAI

Mursyid Fikri S.Pd.I.,MH
NIDN: 092104910



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GUGUS KENDALI MUTU (GKM)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
SEKERTARIAT: JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259, MAKASSAR NO: 081356181717

INSENTIF TRANSPORT RAPAT TINJAUAN MANAJAMAEN
MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)
2024-2025

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025
Jam : 13:00-Selesai
Tempat : Ruang Aula FAI

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH	TANDA TANGAN
1	Syamsuddin, S.Sos.,M.Pd	KTU	Rp. 50.000	
2.	Suhena Nasir, S.Pd.,M.Pd	Staf Tata Usaha	Rp. 50.000	
3	Waris, S.Pd.,ME	Staf Tata Usaha	Rp. 50.000	
4	Abd. Rahman BP, S.Pd.,M.Pd	Staf Tata Usaha	Rp. 50.000	
5	Hariansyah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	Rp. 50.000	
6	Anita, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	Rp. 50.000	
7	Andi Ibrahim S.Pd	Staf Tata Usaha	Rp. 50.000	
8	Arinal, S.Sos	Staf Tata Usaha	Rp. 50.000	
9	Amir	Cleaning Service	Rp. 50.000	
10	Yusran	Security	Rp. 50.000	
JUMLAH			Rp. 550.000	

10 Ramadhan 1446H
Makassar-----
9 Maret 2025 M

Mengetahui

Ketua GKM FAI

Hurriah Ali Hasan S.T.,ME.,Ph.D
NIDN: 0927067001

Sekertaris GKM FAI

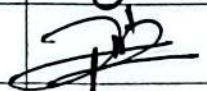
Mursyid Fikri S.Pd.I.,MH
NIDN: 092104910



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GUGUS KENDALI MUTU (GKM)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
SEKERTARIAT: JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259. MAKASSAR NO: 081356181717

INSENTIF LAPORAN RAPAT TINJAUAN MANAJAMAEN
MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)
2024-2025

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025
Jam : 13:00-Selesai
Tempat : Ruang Aula FAI

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH	TANDA TANGAN
1	Hurriah Ali Hasan S.T.,ME.,Ph.D	KETUA GKM	Rp. 500.000	
2.	Mursyid Fikri, S.Pd.I.,MH	SEKERTARIS GKM	Rp. 500.000	
3	Tim Teknis	Tim Teknis	Rp. 50.000	
JUMLAH			Rp. 1.050.000	

09 Rabiul Akhir 1446H
Makassar-----
12 Oktober 2024 M

Mengetahui,

Ketua GKM FAI


Hurriah Ali Hasan S.T.,ME.,Ph.D
NIDN: 0927067001

Sekretaris GKM FAI


Mursyid Fikri S.Pd.I.,MH
NIDN: 0921049103

Waktu : 12 Mei 2025 12:00
Dilayani Oleh : NISKA
Pelanggan : m13 kak pan

DINE-IN
NASI GORENG MERAH 33.000 x2 66.000
AMERICAN ICE ARABICA 100% 25.000 x1 25.000
BAKMIE AYAM POTONG PANGSIT REBUS + BAKSO 36.000 x1 36.000
AIR CLEO BOTOL 550ML dingin 5.000 x2 10.000
ICE PISANG IJO 25.000 x1 25.000
KENTANG GORENG 25.000 x1 25.000
KOKAS ICE 25.000 x1 25.000

Total Rp 212.000

Jumlah Item: 9

A

RED CORNER
CAFE & COFFEE
Jl. Yusuf Dg. Ngawing No.1
Makassar
Telpn : 0813 4224 9966

TABLE:A10

Pax:2 OP:PUTRI PUTRI
POS Title:cashir POS:POSO
04/06/2025 15:

DINE IN
1 Avocado Bowl 32,000
1 Banana Freak okltkju 30,000
1 Club Sandwich 35,000
1 French Fries 25,000
1 Hot Kopi Kuno 22,000
1 Hot Orange Juice 25,000
1 Mineral Water 8,800
1 Sanggara Ubi 25,000
1 Sarabba 22,000

SUBTOTAL 224,800
10% TAX 22,480

TOTAL 247,280
Total item :9 Total Qty :9
CASH 250,000
Change 2,720
Name:

Closed Bill
-----04/06/2025 20:30-----
"Terima Kasih Atas Kunjungan Anda"
"Silahkan Datang Kembali"

INSTAGRAM : @redcorner.id

Total Rp. 724.300,-

HM Kopi x Dapur Umum Aisyah
Kritik & Saran WA 0877-9898-1988
Kritik & Saran Sangat Berarti Bagi Kami

Waktu : 20 Mei 2025 10:49
Kasir : INDRI
Pelanggan : m31 kak indri
#1252505200000105

Q No. 105 (DINE-IN)
IKAS
ICE 25.000 x1 25.000
LEMON TEA
HOT 25.000 x1 25.000
UBI GORENG 25.000 x1 25.000
BAKMIE KARI AYAM
MERAH AYAM POTONG SPESIAL
merah spesial 40.000 x1 40.000
BAKWAN JAGUNG 23.000 x1 23.000

Total Rp 138.000
CASH Rp 150.000
Kembalian Rp 12.000

Jumlah Item: 5

DAUN COFFEE
JL.DG TATA RUKO PERMATA MUTIARA
0411-863010

07/06/2025 12:54:09
Table ADJ
Server LEO

.070AIR MINERAL 2 Rp. 11000
NASI AYAM PENYE 2 Rp. 62000
KULIT GORENG 1 Rp. 18000

Subtotal Rp. 91000
Ppn 10% Rp. 9100
Total Rp. 100100

DAUN COFFEE
JL.DG TATA RUKO PERMATA MUTIARA
0411-863010

07/06/2025 13:28:54
Table 26
Server LEO

+SAMBAL 1 Rp. 3000

Subtotal Rp. 3000
Ppn 10% Rp. 300
Total Rp. 3300

DAUN COFFEE
JL.DG TATA RUKO PERMATA MUTIARA
0411-863010

07/06/2025 17:14:36
Table 26
Server LEO

KOPI VIETNAM 1 Rp. 19000

Subtotal Rp. 19000
Ppn 10% Rp. 1900
Total Rp. 20900